

## **BAB I**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang fundamental, sebab pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dalam prosesnya, pendidikan tidak akan terlepas dari peranan guru terhadap anak didiknya, sebab melalui guru ilmu ditransmisikan. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pernyataan dari pasal ini, meyakinkan bahwasannya tenaga pendidik memiliki kontribusi yang berarti untuk membentuk kualitas dan kuantitas pendidikan yang berlangsung dalam konteks pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan profesional, artinya guru dapat menjadikan pembelajaran sebagai wadah pengembangan keterampilan dan peningkatan kualitas pada pribadi siswa.

Dalam menjalankan kewajibannya, setiap guru digaji sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah, dengan parameter yaitu masa kerja dan golongan yang dimiliki. Pengecualian dilakukan untuk guru tidak tetap (honorar) yang berada pada sekolah negeri maupun swasta, yang mengacu pada intensitas beban bekerja, jenjang karir dan jabatan. Hal ini jelas bertentangan dengan UU Pasal 14 ayat (1) huruf a yang menjelaskan bahwa guru dan dosen berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum. Upah serta kesejahteraan guru tidak tetap masih menjadi

permasalahan pada sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) menyebutkan bahwa saat ini terdapat lebih dari 1 juta guru dengan status guru tidak tetap yang memiliki gaji yang kecil, dan berada di bawah rata-rata upah minimum provinsi maupun kota (UMP/UMK) yaitu berkisar Rp500.000-1 juta perbulan (Kompas.com, 2022). Bahkan CNBCIndonesia.com (2022) mencatat bahwa gaji guru tidak tetap secara umum dapat dikategorikan sangat tidak layak karena umumnya hanya sebesar Rp300.000-1 juta per bulan. Dengan demikian, hingga saat ini belum ada kebijakan dari pemerintahan mengenai tunjangan bagi guru tidak tetap.

Menurut Ancok (2006) seseorang akan menjalani kehidupan yang bermakna, selama ia mengetahui hikmah dari pilihannya. Makna hidup dimulai dari visi, harapan dan alasan untuk hidup. Kebermaknaan hidup sendiri diidealisasikan sebagai jawaban pasti untuk menjawab ribuan pertanyaan, hal yang berharga ini menjadikan kehidupan seseorang memiliki nilai penting dalam menentukan tujuan hidup. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memahami dan menemukan makna hidup yang bermakna. Dengan begitu, guru dapat memahami perannya sebagai pendidik dan selalu berusaha untuk mengajar dengan sebaik mungkin. Ardini dkk (2019) menjelaskan bahwa kebermaknaan hidup dapat menguatkan guru dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar dimana kebermaknaan hidup dapat menciptakan pengaturan emosi, pengendali gerak, optimisme, serta kemampuan menganalisis masalah yang baik dalam proses mengajar.

Kebermaknaan hidup guru tidak tetap dicapai melalui penghayatan dalam hidup, dan ketika hal itu terpenuhi, pada akhirnya akan memperoleh perasaan bahagia (*happiness*). Guru tidak tetap yang mengajar di sekolah Kabupaten

Pandeglang menambahkan, menjadi guru tak tetap bukan hal yang mudah, karena honorer yang diterima oleh guru tidak tetap, tidak sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan (merdeka.com, 2020). Berita selanjutnya, menunjukkan bahwa seorang guru tidak tetap guru tidak tetap di Kabupaten Malang menyampaikan bahwa Guru Tidak Tetap memperoleh upah berdasarkan kebijakan dan menganut dari kemampuan masing- masing sekolah (detiknews.com, 2018). Seorang guru tidak tetap di Kabupaten Malang, menceritakan kisahnya, dengan melampirkan secarik slip gaji yang dipotong untuk keperluan iuran sekolah (bacamalang.com, 2021).

Kebermaknaan hidup yang didambakan oleh sebagian besar guru tidak tetap adalah profesi sebagai guru yang dapat memberikan dampak positif bagi murid didik (Mulyasa, 2006). Kebermaknaan hidup guru tidak tetap didapatkan dari penghayatan bahagia sebagai guru, namun kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap saat ini cukup sulit untuk dicapai mengingat kurangnya pengakuan, juga hasil yang diberikan oleh instansi (Miftahurrahman, 2018). Hal ini diperkuat dengan adanya berita, bahwa seorang guru tidak tetap di Kota Malang, yang mengabdikan selama 15 tahun, memperoleh gaji sebesar Rp750.000,00 per bulannya, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, harus merangkap pekerjaan lainnya (insipirasipendidikan.co.id, 2020). Hal tersebut ditegaskan, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu subjek yang adalah seorang guru tidak tetap tanggal 23 April 2021, dapat disimpulkan bahwa beberapa guru tidak tetap di sekolah, perlu memiliki pekerjaan sampingan untuk memperoleh penghasilan tambahan.

Bastaman (2007) berpendapat bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai melalui pengalaman spiritual. Pengalaman spiritual ini, tidak terlepas dari peranan Tuhan, yang mana dalam penelitian ini spritual dikerucutkan yaitu pada

pengalaman ketika individu mampu untuk bersyukur. Kebersyukuran berasal dari kata *gratitude* yang berasal dari akar Latin *gratia*, hal ini memiliki arti kelembutan, kebaikan, atau rasa terima kasih. Menurut McCullough (dalam Muklish, Hamid dan Koentjoro, 2015) *gratitude* memperkuat perspektif seseorang tentang masa depan, melalui pengalaman masa lalu dan masa kini. Emmons dan McCullough (2003) mendefinisikan rasa syukur sebagai emosi ataupun perasaan yang berubah menjadi kepribadian, dan dalam beberapa kasus, reaksi seseorang pada akhirnya mempengaruhinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Emmons menambahkan bahwa rasa syukur ini dapat membahagiakan, menciptakan kenyamanan dan memotivasi menjadi lebih baik.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, diketahui bahwa kebersyukuran memiliki manfaat yang signifikan. Sebuah laporan dari Thrive Global yang dirujuk oleh Kumaran Sains (2022) menunjukkan bahwa kebersyukuran dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan, mengalihkan perhatian manusia pada aktivitas positif, serta meningkatkan keterampilan dalam menangani masalah hidup. Dengan demikian, kebersyukuran pada guru yang tidak tetap merupakan aspek penting yang perlu dimiliki karena dapat membantu menciptakan kebahagiaan serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan masalah selama proses pengajaran. Di samping itu, kebersyukuran pada guru tidak tetap juga dapat berfungsi sebagai perisai dan motivasi dalam menghadapi situasi ketidaksesuaian insentif yang diterima.

Hal ini senada dengan pandangan Emmons dan Mishra (dalam Prabowo, 2017) yang menyatakan bahwa *gratitude* adalah dasar kesejahteraan dan kesehatan mental sepanjang hidup manusia, dari masa kanak-kanak hingga lanjut usia. Dalam memaknai kebermaknaan hidup, terutama dalam segi spritualitas

hanya dapat dirasakan oleh diri sendiri, berdasarkan pengalaman yang telah dialami masing- masing individu. Penelitian dari Hasnah (2014) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup dalam penentuan tujuan hidup. Dengan adanya rasa syukur terdapat keinginan seseorang untuk bertindak positif dan memiliki pengaruh berkesinambungan dengan kebermaknaan hidup. Sesuai penelitian Miftahurrahman (2018) membuktikan bahwa semakin tinggi kebersyukuran seseorang, membuktikan bahwa semakin besar kebermaknaan hidupnya. Kebermaknaan hidup dan kebersyukuran ini bisa didapatkan dengan adanya pengalaman yang berbeda dalam kehidupan individu. Individu yang bersyukur cenderung memiliki emosi positif yang tinggi. Bersyukur dapat memberi pengalaman kepada individu yang terkait, untuk memperoleh kebermaknaan hidup serta memiliki emosi positif dan mengurangi individu untuk mengeluarkan emosi negatifnya, dan dipercaya mampu membangun kekuatan positif. Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti menghubungkan dua variabel yaitu variabel kebersyukuran dan variabel kebermaknaan hidup, dengan judul “Hubungan Kebersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Kabupaten Lawang”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Beralaskan konteks penelitian, maka penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap.

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap.

**a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendistribusikan wawasan pada ilmu psikologi positif serta pendidikan, perihal hubungan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup bagi guru tidak tetap. Hal lain, penelitian ini diharapkan dapat melahirkan ilmu tambahan bagi mahasiswa.

**b. Manfaat Praktis****1. Bagi Guru Tidak Tetap**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan bekal pandangan mengenai pentingnya kebersyukuran dan kebermaknaan hidup bagi guru tidak tetap. Penelitian ini juga sebagai panduan dalam menjalani hidup dan menggali potensi-potensi dalam diri untuk menjalani setiap proses kehidupan yang terus berlangsung sepanjang hidup.

**2. Bagi Masyarakat**

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan khusus terkait dengan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup bagi guru tidak tetap.

**3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pustaka acuan khususnya terkait dalam hal kebersyukuran dan kebermaknaan hidup.

**D. PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN SEBELUMNYA**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait hubungan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap, yang menjadikan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis lakukan antara lain:

Miftahurrahman (2018) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Penelitian ini melibatkan guru honorer berusia 20-52 tahun, dengan jumlah 100 responden. Alat

ukur yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi skala kebermaknaan hidup *Meaning in Life Questionnaire* (MLQ) oleh Steger, et al (2006) dan mengadaptasi skala kebersyukuran (CG-6) yang berpacu pada teori menurut Emmons, McCullough dan Tsang (2002). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru honorer. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, dan skala yang digunakan .

Penelitian yang dilakukan oleh Hielma Hasanah (2014) dalam skripsinya dengan judul hubungan kebersyukuran dan kesabaran dengan kebermaknaan hidup pada guru di Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura. Penelitian ini menambahkan variabel bebas tambahan yaitu kesabaran dan meneliti pada guru secara umum pada Pesantren Al-Usymuni di Sumenep Madura. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kebersyukuran dan variabel kesabaran berpengaruh terhadap variabel kebermaknaan hidup. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang digunakan, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya dari Gita Maulidia (2019) yang meneliti mengenai hubungan *gratitude* dengan kecemasan guru honorer menghadapi status kepegawaian. Subjek yang ada sebanyak 93 guru honorer yang berada di Kota Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *gratitude* maka semakin rendah kecemasan guru honorer. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yang digunakan, lokasi penelitian.

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka**

#### **A. Kebermaknaan Hidup**

##### **1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Frankl (2006) menegaskan bahwa makna hidup adalah keadaan ketika individu menemukan alasan yang tepat untuk bertahan hidup, dan mengejar hal-hal penting dan berharga. Frankl percaya jika kita mengetahui arti dan tujuan hidup, maka kebermaknaan hidup akan berlaku bagi setiap orang. Lebih lanjut Bastaman (2007) menjelaskan makna hidup dengan cara penting, benar, diinginkan dan unik.

Kebermaknaan hidup sendiri memiliki arti yang sangat penting dan diidealisasikan sebagai jawaban pasti untuk menjawab ribuan tanya. Hal yang berharga ini menjadikan kehidupan seseorang memiliki nilai penting dalam menentukan tujuan hidupnya. Seseorang dapat menemukan makna hidup dengan tulus menerimanya dan melakukannya dengan tekun serta diiringi oleh nilai-nilai baik seperti mengambil tanggung jawab penuh, memiliki nilai kebenaran, kebajikan, keimanan, ketekunan, penerimaan, kesabaran, dan keberanian dalam menghadapi penderitaan yang tidak terelakkan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut, kebermaknaan hidup merupakan bentuk penghayatan seseorang tentang pentingnya keberadaan hidup, tujuan dan harapan dalam hidupnya. Makna hidup

merupakan pengalaman dari diri sendiri, yang harus dicari dan ditemukan, tanpa campur tangan dari orang lain.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup**

Berikut merupakan penjabaran faktor yang dikemukakan oleh Bastaman (2007):

### **a. Pemahaman pribadi**

Pribadi yang mengerti apa yang diinginkan, apa yang dibutuhkan, mampu merumuskan dengan jelas apa yang dibutuhkan di masa yang mendatang dengan realistis, dalam menemukan makna hidup.

### **b. Bertindak positif**

Usaha untuk mengamalkan hal dan perilaku baik pada kehidupan sehari-hari.

### **c. Mengakrabkan hubungan**

Dalam hal ini, individu memiliki ikatan dengan kualitas pribadi lainnya, dan menciptakan rasa percaya dan saling memahami.

### **d. Pendalaman tri nilai yaitu sebagai berikut:**

1. Nilai kreatif, yaitu mempersembahkan sesuatu yang berharga.
2. Pendalaman nilai-nilai penghayatan, adalah tentang pemahaman, keyakinan, dan respon manusia terhadap banyak sekali nilai yang terdapat pada kehidupan, misalnya keindahan, kebajikan, keimanan dan cinta.
3. Pendalaman nilai berperilaku, harus memberi individu kesempatan untuk mengambil sikap yang benar, dengan situasi dan hidupnya.

### **e. Ibadah**

Ibadah adalah ritual yang dilakukan oleh individu untuk mendekati Tuhan, seperti yang telah diajarkan dalam agama.

### 3. Aspek- Aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut Bastaman (1996), kebermaknaan hidup sendiri memiliki beberapa komponen, yaitu:

- a. Pemahaman Diri (*self insight*), yaitu tumbuhnya kesadaran akan kondisi diri yang kurang baik saat ini dan keinginan yang kuat untuk berkembang menjadi yang lebih baik.
- b. Makna hidup (*the meaning of life*), makna hidup merupakan bagian fundamental, berharga, serta memberikan poin spesial bagi individu, dengan demikian, hal ini layak dijadikan pedoman hidup.
- c. Pengubahan sikap (*changing attitude*), dari yang tidak sesuai menjadi sesuai untuk mengatasi masalah, kondisi kehidupan, dan bencana yang tidak dapat dihindari.
- d. Keikatan diri (*self commitment*), komitmen individu terhadap makna hidup yang telah ditemukan dan tujuan hidup yang telah ditetapkan.
- e. Kegiatan terarah (*directed activities*), yaitu upaya yang dilakukan secara sadar dan sukarela dalam bentuk pengembangan potensi diri (bakat, kemampuan, keterampilan) serta pemanfaatan hubungan antar individu untuk mendukung tercapainya makna dan tujuan hidup.
- f. Dukungan sosial (*social support*), yakni adanya individu maupun sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan bersedia memberi bantuan saat diperlukan.

Yang dikelompokkan menjadi 3 komponen yaitu:

- 1) Kelompok komponen personal (pemahaman diri, kegiatan terarah).
- 2) Kelompok komponen sosial (dukungan sosial).
- 3) Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, dan kegiatan terarah).

#### **4. Karakteristik Kebermaknaan Hidup**

Menurut Bastaman (2007) menyimpulkan karakteristik kebermaknaan hidup terbagi menjadi 4 bagian, adalah sebagai berikut:

- a. Makna hidup itu istimewa, individual, dan kondisional

Makna hidup adalah sebuah hal yang istimewa, berbeda, tidak seperti dengan makna hidup pribadi lain, dan terkadang mampu berubah. Artinya, apa yang menurut kita adalah sebuah hal yang positif, belum tentu positif menurut orang lain.

- b. Makna hidup itu spesifik dan nyata

Makna hidup adalah pengalaman dari hidupan sehari-hari dan tak selalu berkaitan dengan pencapaian ilmiah yang abstrak, filosofis, idialis dan luar biasa. Kekaguman akan matahari terbit di ufuk timur, dan kepuasan melihat kuncup tanaman tumbuh, adalah contoh peristiwa dunia nyata yang berpengaruh bagi pribadi.

- c. Makna hidup tidak diperoleh oleh dari siapapun

Tidak ada yang bisa memberikan arti hidup, tapi diri sendirilah yang harus mencarinya. Orang lain hanya bisa menunjukkan apa yang berarti tapi pada akhirnya akan kembali kepada individu itu sendiri.

- d. Makna hidup memberi petunjuk dan arah.

Makna hidup kerap kali dinilai sebagai tuntunan juga arahan terhadap aktivitas kita, sehingga makna hidup “memaksa” kita untuk menyadarinya.

## 5. Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup

Frankl (dalam Bastaman, 2007) berpendapat bahwa terdapat 3 sumber kebermaknaan hidup, hal itu adalah:

- a. Nilai kreatif, dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, yang mengacu pada kegiatan mewujudkan potensi diri, yang dianggap penting bagi diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.
- b. Nilai penghayatan, berasal dari menerima hal-hal dengan makna penuh dan rasa syukur yang mendalam.
- c. Nilai keberadaan, maksudnya adalah individu harus menerima semua jenis penderitaan yang tak terhindarkan dengan kesabaran, ketekunan, dan keberanian penuh.

## B. Kebersyukuran

### 1. Pengertian Kebersyukuran

Kebersyukuran berasal dari kata *gratitude*, terambil dari bahasa Latin *gratia*, memiliki arti kelembutan, perilaku baik hati, dan ungkapan terima kasih. Kata *gratia* ini mengacu pada kebaikan, kedermawanan, memberi dan menerima tanpa maksud tertentu (Emmons & McCullough, 2003). Wood (2008) mengutarakan bahwa kebersyukuran adalah ciri khas pribadi yang memiliki pemikiran positif, menampilkan hidup yang lebih positif. Meneladani Emmons dan Shelton (dalam Putra, 2014) *gratitude*

merupakan perwujudan dari kebaikan, kaya hati, murah hati, juga berani mengambil resiko atas segala sesuatu yang bagus maupun tidak. Kebersyukuran merupakan perwujudan rasa terima kasih dan kehormatan terhadap hidup, yang ditunjukkan pada Tuhan dan makhluk ciptaanNya.

Hal ini didukung oleh, Gouldner dan Travis (dalam Bono, Krakauer & Froh, 2017) yang menjelaskan bahwa kebersyukuran memotivasi orang untuk berbuat baik satu sama lain. Bersumber dari pengertian yang telah dijabarkan, kebersyukuran merupakan suatu emosi positif yang timbul dengan cara mengungkapkan perasaan berterima kasih, menyenangkan atas respon baik yang diterima melalui sang pemberi.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersyukuran**

Adapun faktor yang mempengaruhi kebersyukuran menurut McCullough (2002) adalah:

### **a. Kesejahteraan Emosi**

Orang yang bersyukur, memiliki pandangan yang positif tentang apa yang dimiliki dan apa yang ditawarkan kehidupan, hal ini dianggap sebagai sebuah anugerah dan hasilnya dapat membantu seseorang memperoleh nilai kepuasan hidupnya.

### **b. Prosocial**

Prosocial ini timbul manakala seseorang diterima dengan baik oleh lingkungan sosial yang ia tinggali.

### **c. Religiusitas**

Orang yang bersyukur mengakui bahwa ada kekuatan selain manusia, yang berkontribusi pada kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Religiusitas merupakan nilai kerohanian yang didapat melalui keyakinan dan keagamaan yang dianut.

### 3. Aspek- Aspek Kebersyukuran

Menurut Watskin (dalam Linawati, 2018) terdapat 4 aspek individu yang memiliki *gratitude*, yaitu:

- a. Memiliki rasa kelimpahan (*sense of abundance*), aspek ini mengarahkan individu untuk mengucap syukur dalam segala hal, dengan tidak merasa memiliki kekurangan apapun. Aspek ini juga membuat individu merasa telah memperoleh segala sesuatu dalam hal yang banyak, lebih dari apa yang telah dilakukannya.
- b. Memiliki apresiasi terhadap orang lain (*sense appreciation for other*), Individu memberikan sebuah penghargaan terhadap orang lain ataupun terhadap sang Khalik yang turut serta berkontribusi terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan dirinya.
- c. Memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana (*simple appreciation*), dalam aspek ini individu memiliki rasa syukur ditandai dengan menghargai kesenangan yang sederhana.
- d. Mengekspresikan rasa syukur (*expressing of gratitude*), dalam aspek ini seseorang mengekspresikan apresiasi dan perasaan yang diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang baik

### 4. Jenis-Jenis Kebersyukuran

Peterson dan Seligman (2004) membedakan dua jenis bersyukur yaitu:

- a. Bersyukur secara personal, ungkapan terima kasih kepada orang lain, yang juga memberikan kontribusi untuk sesuatu yang baik dan berguna baginya.

- b. Bersyukur secara transpersonal, yaitu rasa berterima kasih yang ditujukan kepada Sang Pencipta, atau alam semesta yang lebih berkuasa.

### **C. Guru Tidak Tetap**

Pengertian guru yang berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang berprofesi di bidang mengajar. Pengertian guru tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru tidak tetap juga sering kali disebut dengan guru honorer yang secara resmi, masih dalam keadaan tidak memiliki status pegawai negeri sipil yang diberi upah berdasarkan jadwal mengajar. Dalam banyak kasus, guru tidak tetap dibayar secara sukarela dan dibawah upah minimum yang ditetapkan oleh pihak berwenang. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan guru tidak tetap pada jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang. Sesuai penjelasan yang dijabarkan, penulis menyimpulkan bahwa guru tidak tetap merupakan guru yang belum memperoleh hal yang seharusnya diterima, dengan alasan status kepegawaiannya.

### **D. Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Guru**

#### **Tidak Tetap**

Pada hakekatnya, setiap individu mendambakan kehidupan yang bermakna dan penuh ungkapan syukur kepada Sang Pencipta. Dalam penelitian ini,

difokuskan pada kebermaknaan hidup dan kebersyukuran yang dimiliki oleh individu yang memiliki status jabatan sebagai guru tidak tetap. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan pada setiap individu, akan mempengaruhi bagaimana individu memaknai hidupnya. Ketika individu mampu memberikan makna pada dirinya sendiri, maka mereka akan mampu mensyukuri apa yang telah didapatkan dan dimiliki saat ini. Bastaman (2007) mengemukakan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai melalui pengalaman spiritual. Pengalaman spiritual ini, tidak terlepas dari peranan Tuhan, yang mana dalam penelitian ini spiritual dikerucutkan yaitu pada pengalaman ketika individu mampu untuk bersyukur. Melalui bersyukur ini, seorang guru tidak tetap dapat menyadari nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta, mensyukuri apa yang dimiliki, yang pada akhirnya akan menemukan kebermaknaan hidup pada dirinya, dan akan menerima apa yang dimiliki olehnya saat ini.

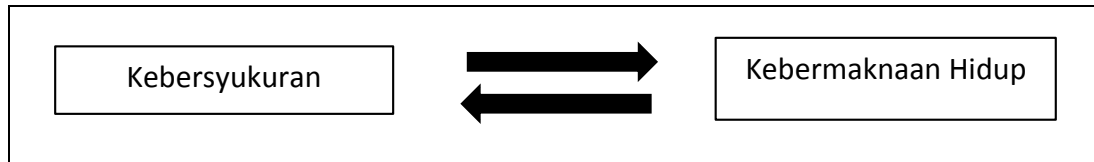
Menurut Bastaman (1996) terdapat 3 komponen kebermaknaan hidup yaitu kelompok komponen personal (pemahaman diri, kegiatan terarah), kelompok komponen sosial (dukungan sosial), dan kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri dan kegiatan terarah). Rendahnya kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap ini diakibatkan oleh rendahnya rasa bersyukur. Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Hasnah (2014), bahwasannya kebersyukuran dan kebermaknaan dalam hidup memiliki hubungan, khususnya dalam menentukan tujuan hidup seseorang dimasa mendatang. Kebersyukuran memunculkan keinginan untuk melakukan hal yang benar, yang memiliki dampak berkelanjutan pada kebermaknaan hidup. Emmons, McCullough dan Tsang (dalam Miftahurrahman, 2018) memberikan pandangan bahwa perasaan bersyukur diwujudkan pada sikap dan perasaan. Kebersyukuran ini merupakan

sebuah wujud emosi atau perasaan, yang bertumbuh menjadi suatu sikap, dan puncaknya akan mengubah seseorang dalam merespon sesuatu dan menjalin ikatan dengan lainnya untuk memperoleh peran yang positif.

Menurut Watskin (dalam Ambarwati & Chyntia, 2016) kebersyukuran merupakan suatu sikap menghargai dan rasa syukur dalam hidup, selaku bentuk anugerah dan memahami pentingnya mengutarakan hal tersebut. Watskin (dalam Linawati, 2018) memaparkan terdapat 4 aspek individu yang memiliki kebersyukuran yaitu memiliki rasa kelimpahan (*sense of abundance*), memiliki apresiasi terhadap orang lain (*sense appreciation for other*), memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana (*simple appreciation*), dan mengekspresikan rasa syukur (*expressing of gratitude*). Individu yang memiliki rasa bersyukur tinggi, akan mempunyai kebermaknaan hidup yang lebih baik. Dalam hal ini, individu tetap mensyukuri akan kelebihan dan kekurangannya dalam hidup, seperti mensyukuri gaji yang telah dimiliki, mampu menghargai kebahagiaan melalui hal yang sederhana, dan mampu mengekspresikan rasa syukur terhadap hal-hal kecil yang telah terjadi. Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa bersyukur dalam diri individu, mampu memberikan petunjuk untuk menjadi pribadi yang bermakna dan memiliki kebermaknaan hidup.

### E. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari uraian di atas, maka peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

### F. Hipotesis Penelitian

Bersumber kerangka konseptual yang dijabarkan, maka hipotesis penelitian ini terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap. Semakin rendah kebermaknaan hidup yang dimiliki oleh guru tidak tetap, maka akan rendah kebersyukuran yang dimiliki, begitu sebaliknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel**

##### **1. Identifikasi**

Sugiyono (2014) mengurai bahwasannya variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat ataupun sebuah nilai pada individu, objek, atau aktivitas dengan karakteristik tertentu yang peneliti ingin pelajari dan ambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan penulis ialah variabel bebas serta variabel terikat. Peran variabel bebas adalah sebagai pengaruh dalam perubahan dan munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur guna mengetahui efek dan pengaruh dari variabel yang lain (Azwar, 2015).

Bersumber dari pemaparan yang telah dipaparkan tersebut, variabel yang akan digunakan peneliti adalah :

1. Variabel Y (Terikat) : Kebermaknaan Hidup
2. Variabel X (Bebas) : Kebersyukuran

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional pada variabel ini digunakan untuk terhindar dari miskalkulasi data yang akan dikumpulkan dan menghindari anomali dalam menetapkan alat pengumpulan data. Definisi operasional variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup ialah situasi individu untuk dapat menjiwai keberadaan hidup, tujuan serta harapan dalam hidupnya, dalam rangka memperoleh makna bagi diri dan lingkungannya. Meliputi: Kelompok komponen personal (pemahaman diri, kegiatan terarah), Kelompok komponen sosial (dukungan sosial), dan Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, dan kegiatan terarah), yang akan diukur dengan skala kebermaknaan hidup

## 2. Kebersyukuran

Kebersyukuran yang dimaksud dalam penelitian ini persepsi individu terhadap posisi dalam kehidupan terkini dengan kondisi hidup yang akan diaktualisasikan. Meliputi: memiliki rasa kelimpahan (*sense of abundance*), memiliki apresiasi terhadap orang lain (*sense appreciation for other*), memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana (*simple appreciation*), dan mengekspresikan rasa syukur (*expressing of gratitude*), yang akan diukur dengan skala kebersyukuran.

## B. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian ialah suatu wilayah yang terdiri atas subjek maupun objek dengan spesifikasi yang ditentukan oleh peneliti guna ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap,

sejumlah 483 guru berdasarkan data pada [dapo.kemdikbud.go.id](http://dapo.kemdikbud.go.id) semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

## 2. Sampel

Arikunto (2006) mengemukakan sampel adalah separuh maupun wakil dari populasi yang diteliti. Untuk memperoleh sampel yang presentative, sampel haruslah mencerminkan sifat dan ciri yang terdapat pada populasi (Winarsunu, 2009). Berdasarkan ciri tersebut, populasi merupakan sebagian individu atau objek pengamatan yang memiliki persamaan karakteristik.

Untuk penelitian ini penulis mengambil taraf kesalahan 10% dari jumlah populasi dan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin.

Rumus slovin dapat dilihat dalam tabel berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Gambar 2.** Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error 10%<sup>2</sup>

Sehingga

$$n = \frac{483}{1 + 483 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{483}{1 + 4,83}$$

$$n = \frac{483}{5,83}$$

$n = 82,84$  dibulatkan menjadi 83 orang.

Mengacu pada jumlah perhitungan di atas, didapati besaran sampel sebanyak 83 orang. Berdasarkan penyebaran kuisioner yang dilakukan kepada seluruh guru tidak tetap sekolah dasar yang berada di Kecamatan Lawang, didapatkan hasil sejumlah 122 responden. Guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan representatif, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh responden sebagai subjek karena memenuhi kriteria dan memenuhi batas maksimum pengambilan sampel berdasarkan rumus slovin sebesar 100 responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut dengan teknik sampling Sugiyono (2014). Terdapat beberapa teknik sampling yang dapat dipakai, untuk memutuskan sampel mana yang akan diambil. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam proses pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## C. Cara Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, supaya penelitian ini lebih terstruktur dan mempermudah peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan skala psikologi. Karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis adalah sebagai berikut: 1. Dalam skala psikologis, stimulus atau aitem berwujud pertanyaan maupun pernyataan yang tidak secara langsung mengungkapkan atribut yang akan diukur. 2. Atribut psikologi diungkapkan secara langsung melalui indikator. 3. Tanggapan subjek tidak dikategorisasikan kedalam jawaban yang benar maupun salah. Skala yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk menilai sikap, penilaian, dan pemahaman subjek dan kelompok dalam kaitannya dengan fenomena sosial di sekitar. Variabel yang akan diukur sebelumnya diuraikan terlebih dahulu dalam indikator-indikator variabel, kemudian dijadikan pedoman untuk menyusun aitem-aitem instrumen berupa pernyataan ataupun pertanyaan (Sugiyono, 2013). Pernyataan dalam skala Likert sendiri memiliki dua sifat yaitu *favorable* (mendukung), dan *unfavorable* (tidak mendukung). Hadi (1991), menjelaskan pilihan jawaban Netral (N) pada skala Likert dengan 5 pilihan jawaban memiliki arti ganda yang dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban sehingga data penelitian menjadi banyak yang hilang. Maka dari itu penelitian ini menggunakan model skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, yang

bergerak dari yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS),

**Tabel 1.** Penskoran Skala Likert

Kategori	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

### 1. Skala Kebermaknaan Hidup

Skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kebermaknaan hidup pada pada guru tidak tetap, merujuk pada aspek aspek yang dikemukakan oleh Bastaman (2007) yaitu kebermaknaan hidup sendiri memiliki komponen, Kelompok komponen personal (pemahaman diri, kegiatan terarah), Kelompok komponen sosial (dukungan sosial), dan Kelompok komponen nilai (makna hidup, keikatan diri, dan kegiatan terarah).

**Tabel 2.** Blueprint Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah aitem
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kelompok komponen personal	Pemahaman Diri ( <i>self insight</i> )	5	5	10
		Pengubahan sikap ( <i>changing attitude</i> )	5	5	10
2.	Kelompok komponen sosial	Dukungan sosial ( <i>social support</i> )	5	5	10
		Makna Hidup ( <i>the meaning of life</i> )	5	5	10
3.	Kelompok komponen nilai	Keikatan diri ( <i>self commitment</i> )	5	5	10
		Kegiatan terarah ( <i>directed activities</i> )	5	5	10
<b>Jumlah</b>					<b>60</b>

### 2. Skala Kebersyukuran

Skala yang digunakan untuk mengukur kebersyukuran pada guru tidak tetap dalam penelitian ini, merujuk pada aspek-aspek yang dikemukakan Watskin. Watskin (2007) memaparkan terdapat 4 aspek individu yang memiliki *gratitude* yaitu memiliki rasa kelimpahan (*sense of abundance*), memiliki apresiasi terhadap orang lain (*sense appreciation for other*), memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana (*simple appreciation*), dan mengekspresikan rasa syukur (*expressing of gratitude*).

**Tabel 3.** Blueprint Skala Kebersyukuran

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah aitem
			Favo	Unfavo	
1.	Memiliki rasa kelimpahan ( <i>sense of abundance</i> )	Individu tidak merasa kekurangan dalam hidupnya	5	5	10
2.	Memiliki apresiasi terhadap orang lain ( <i>sense appreciation for other</i> )	Individu menghargai setiap kontribusi yang diberikan orang lain terhadap dirinya	5	5	10
3.	Memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana ( <i>simple appreciation</i> )	Individu dapat menghargai kesenangan yang sederhana	5	5	10
4.	Mengekspresikan rasa syukur ( <i>expressing of gratitude</i> )	Individu mampu menunjukkan rasa syukur melalui tindakan dan perbuatan yang baik	5	5	10
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## 1. Validitas

Validitas merupakan representasi dari ketepatan informasi. Menurut Azwar (2017) Validitas menggambarkan sejauh mana ketetapan juga ketepatan suatu alat ukur memenuhi tujuan ukurnya.

Validitas yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) menggunakan formula Aiken's V, dengan kombinasi uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson* pada program SPSS v.24 for Windows. Teknik ini bermaksud untuk mengetahui korelasi antar kedua variabel yang dihubungkan, yaitu skala kebersyukuran dan skala kebermaknaan hidup. Dalam menggunakan korelasi *Product Moment*, sekiranya indeks nilai yang didapatkan menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai tabel korelasi, maka aitem tersebut dinyatakan valid, hal ini juga berlaku sebaliknya. Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang digunakan untuk menakar sikap, dan pandangan subjek maupun kelompok mengenai fenomena sosial di sekitar.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu instrumen yang terbukti, yang selanjutnya digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas ini digunakan dalam mengukur konsistensi pengukuran dari kuesioner, dalam penggunaan yang berulang pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* melalui pengukuran SPSS v.24 for windows.

**Tabel 4.** Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas (Arikunto,2006)

Interval	Kriteria
<2,00	Tidak Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,800 – 1,00	Sangat Reliabel

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, dan diterapkan pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif berfokus pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti meliputi hubungan antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

#### E. Cara Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis korelasi, yang dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel yaitu kebersyukuran dan kebermaknaan hidup. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji ini dilakukan

sebelum pengujian korelasi dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik.

## 1. Uji Asumsi

Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi ini menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas dan linearitas.

### a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan program SPSS v.24 menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*, rumus *Kolmogorov Smirnov* yang biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan spesifikasi tertentu. Dengan ketentuan apabila hasil signifikansi  $> 0.05$  berarti data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila hasil signifikansi  $< 0.05$  berarti data tersebut berdistribusi tidak normal Sugiyono & Susanto, (2015). Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data yang telah terdistribusi secara normal dari populasi.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2015). Pengujian linearitas pada penelitian ini peneliti menggunakan *Test for Linierity* dengan menggunakan bantuan program perhitungan *SPPS v.24 for Windows*, dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan untuk menilai linearitas hubungan antar variabel

a. Jika ( $p < 0,05$ ) maka hubungan antar kedua variabel linear,

- b. Jika ( $p > 0,05$ ) maka hubungan antar kedua variabel tidak linear.

## 2. Uji Hipotesis

Pasca dilakukannya pengujian asumsi dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas, maka tahap berikutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup guru tidak tetap (Sugiyono, 2012). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari Pearson melalui program SPSS 24 for Windows. Memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  berarti ada hubungan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup.
- b. Sebaliknya, bila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  berarti tidak ada hubungan kebersyukuran dan kebermaknaan hidup.

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependennya. Adapun batasan- batasan terkait :

- a. Tanda positif, menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan nilai Y, begitu sebaliknya.
- b. Tanda negatif, menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y, begitupun sebaliknya .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini adalah Guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, dengan jumlah 122 guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data, menggunakan bantuan *google form*. Dibawah ini, adalah daftar rinci data sampel (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, 2012) untuk penelitian ini:

##### 1. Distribusi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 5.** Jumlah Data Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	46	37,70%
Perempuan	76	62,30%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah sampel jenis kelamin yang disajikan pada tabel 5. Diketahui bahwa terdapat 46 orang (37,70%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 76 orang (62,30%) berjenis kelamin perempuan. Angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah perempuan.

##### 2. Distribusi Data Berdasarkan Usia

**Tabel 6.** Jumlah Data Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

	Usia	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa Awal	20-30 tahun	29	23,77%
	31-40 tahun	63	51,64%
Dewasa Madya	41-50 tahun	27	22,13%
	51-60 tahun	3	2,46%
Dewasa Akhir	>60thn	0	0%
	<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Distribusi responden berdasarkan usia dibagi berdasarkan pengelompokan usia dewasa awal, madya dan akhir. Pada kelompok dewasa madya terlihat bahwa subjek penelitian dengan rentang usia 31-40 tahun memiliki frekuensi terbesar yaitu 63 responden (51,64%). Kelompok terbanyak kedua adalah dewasa awal dengan usia 20-30 tahun dengan jumlah 29 responden (23,77%). Dan kelompok terbanyak ketiga adalah dewasa madya dengan jumlah 27 responden (22,13%). Responden berusia 51-60 tahun 3 orang (2,46%).

### 3. Distribusi Data Berdasarkan Lama Mengabdi

**Tabel 7.** Jumlah Data Subjek Penelitian Berdasarkan Lama Mengabdi

<b>Lama Mengabdi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-3 tahun	25	20,49%
4-6 tahun	58	47,54%
7-9 tahun	19	15,57%
10-12 tahun	13	10,66%
13-15 tahun	7	5,74%
<b>Total</b>	<b>122</b>	<b>100%</b>

Data demografi responden tertera pada tabel 7 diatas, menunjukkan jika dari 122 responden penelitian ini, terdapat 25 orang (20,49%) yang telah mengabdikan dalam kurun waktu 1-3 tahun, 58 orang (47,54%) mengabdikan dalam kurun waktu 4-6 tahun, 19 orang (15,57%) telah mengabdikan 7-9 tahun, 13 orang (10,66%) telah mengabdikan selama 10-12 orang, dan 7 orang (5,74%) telah mengabdikan selama 13-15 orang.

## B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk melihat gambaran tentang hasil perhitungan skala kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada penelitian. Analisis data ini menggunakan bantuan *SPPS v.24 for Windows*, yang kemudian menampilkan informasi data meliputi nilai *minimum* (Min), *maximum* (Max), *mean* (M), dan standar deviasi (SD). Data hasil pada kedua variabel tertera pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Deskripsi Data Subjek

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Kebersyukuran	26	104	65	13
Kebermaknaan Hidup	42	168	105	21

Deskripsi data skor hipotetik kedua variabel dilakukan untuk mengkategorisasikan subjek ke dalam suatu kelompok yang memiliki tingkatan. Menurut Azwar (2015), terdapat 3 kategori dalam mengkategorisasikan skor standar yaitu:

**Tabel 9.** Rumus Skor Standar

Tinggi	$X \geq M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Keterangan:

M : Mean hipotetik (rerata hipotetik) yang diperoleh dari  $\frac{1}{2}$  (skor minimum + skor maksimum).

SD : Standar deviasi hipotetik yang diperoleh dari  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum – skor minimum).

### a. Kategori Skala Kebermaknaan Hidup

Hasil analisis data uji coba pada skala kebermaknaan hidup memperoleh hasil di mana 42 aitem dinyatakan valid. Sehingga nilai hipotetik adalah Secara rinci kategorisasi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh subjek adalah sebagai berikut:

**Tabel 10.** Kategorisasi Data Kebermaknaan Hidup

Kategori	Pedoman	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 126$	43	35,2%
Sedang	$84 \leq X < 126$	76	62,3%
Rendah	$X < 84$	3	2,5%
<b>Total</b>		<b>122</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan tingkat kebermaknaan hidup yang terbagi menjadi 3 kategori. Kategori tinggi 35,2%, sedang 62,3%, dan rendah 18%. Jadi guru tidak tetap di Kecamatan Lawang mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah guru sebanyak 76 orang, dengan persentase sebesar 62,3%.

Data tingkat kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, dengan jumlah subjek 122 guru pada kategori jenis kelamin, dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 11.** Data Tingkat Kebermaknaan Hidup pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	15	32,61%	28	36,84%
Sedang	29	63,04%	47	61,84%
Tinggi	2	4,35%	1	1,32%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>	<b>76</b>	<b>100%</b>

Dari tabel data tingkat kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang tersebut didapatkan, guru berjenis kelamin laki-laki mayoritas termasuk kategori sedang dengan jumlah 29 guru dan guru berjenis kelamin perempuan masuk dalam kategori sedang dengan jumlah 47 guru.

**Tabel 12.** Perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Variabel Kebermaknaan Hidup

	<b>Asymp. Sig</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Pearson Chi-Squarex</i>	0,542	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi-Square* pada jenis kelamin variabel kebermaknaan hidup sebesar 0,542. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p > 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa jenis kelamin guru tidak tetap tidak ada pengaruh terhadap kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tingkat kebermaknaan hidup pada 122 guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, yang dibagi berdasarkan lamanya menjadi guru tidak tetap, adalah sebagai berikut:

**Tabel 13.** Data Tingkat Kebermaknaan Hidup pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Berdasarkan Lama Mengabdikan

Kategori Usia	Usia (tahun)	Kategori	Jumlah	Persentase
Dewasa Awal	20-30 tahun	Rendah	13	44,83%
		Sedang	13	44,83%
		Tinggi	3	10,34%
<b>Total</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>
Dewasa Madya	31-40 tahun	Rendah	25	39,68%
		Sedang	38	60,32%
		Tinggi	0	0,00%
<b>Total</b>			<b>63</b>	<b>100%</b>
Dewasa Madya	41-50 tahun	Rendah	5	19%
		Sedang	22	81,48%
		Tinggi	0	0,00%
<b>Total</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>
Dewasa Madya	50-60 tahun	Rendah	0	0,00%
		Sedang	3	100,00%
		Tinggi	0	0%
<b>Total</b>			<b>3</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel 13 di atas, data kebermaknaan hidup dominan pada guru tidak tetap yang berusia 31-40 tahun dengan kategori sedang dengan jumlah 63 orang (60,32%).

**Tabel 14.** Perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* Berdasarkan Usia Pada Variabel Kebermaknaan Hidup

	Asymp. Sig	Interpretasi
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,007	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Hasil perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* berdasarkan usia pada variabel kebermaknaan hidup yaitu 0,007. Berdasarkan nilai tersebut karena nilai  $p < 0,05$  dapat diambil kesimpulan bahwa usia guru tidak tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap.

Selanjutnya tingkat kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, dengan jumlah subjek 122 guru berdasarkan lama, dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 15.** Data Tingkat Kebermaknaan Hidup pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Berdasarkan Lama Mengabdikan

Lama Mengabdikan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1-3 tahun	Rendah	5	20,00%
	Sedang	17	68,00%
	Tinggi	3	12,00%
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
4-6 tahun	Rendah	17	29,31%
	Sedang	40	68,97%
	Tinggi	1	1,72%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>
7-9 tahun	Rendah	4	21,05%
	Sedang	13	68%
	Tinggi	2	10,53%
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>
10-12 tahun	Rendah	5	20,00%
	Sedang	17	68,00%
	Tinggi	3	12,00%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>
13-15 tahun	Rendah	5	38,46%
	Sedang	8	61,54%
	Tinggi	0	0%
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 15 di atas, merupakan pengelompokan berdasarkan tingkat kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang di Kabupaten Malang, berdasarkan lama mengabdikan. Tingkat kebermaknaan hidup dominan pada guru tidak tetap yang telah mengabdikan selama 4-6 tahun.

**Tabel 16.** Perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* Berdasarkan Lama Mengabdikan Pada Variabel Kebermaknaan Hidup

	Asymp. Sig	Interpretasi
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,0628	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Hasil perhitungan lama bekerja berdasarkan *Chi-Square* pada kebermaknaan hidup adalah 0,628. Jika nilai Asymp. Sig > 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan. Artinya, tidak ada hubungan yang

signifikan antara lama mengabdikan dan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap.

#### b. Kategori Skala Kebersyukuran

Hasil analisis data uji coba pada skala kebersyukuran memperoleh hasil di mana 26 aitem dinyatakan valid. Berdasarkan perolehan data penelitian yang telah terkumpul menggunakan kuesioner tingkat kebersyukuran pada guru tidak tetap dilakukan analisis data yang disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 17.** Kategorisasi Skor Kebersyukuran

Kategori	Pedoman	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	$X \geq 78$	35	28,7%
Sedang	$52 \leq X < 78$	81	66,4%
Rendah	$X < 52$	6	4,9%
<b>Total</b>		<b>122</b>	<b>100%</b>

Melalui tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa dari 122 guru tidak tetap, terdapat 35 guru (28,7%) yang tergolong dalam kategori tinggi, 81 guru (66,4%) tergolong kategori sedang, dan 6 orang (4,9%) orang tergolong kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebersyukuran pada guru tidak tetap dikategorikan sedang.

Data tingkat kebersyukuran pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, dengan jumlah subjek 122 guru pada kategori jenis kelamin, dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 18.** Data Tingkat Kebersyukuran pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	15	32,61%	20	26,32%
Sedang	27	58,70%	54	71,05%
Tinggi	4	8,70%	2	2,63%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,00%</b>	<b>76</b>	<b>100,00%</b>

Berdasarkan tabel 18. data tingkat kebersyukuran pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang tersebut didapatkan, guru berjenis kelamin laki-laki mayoritas termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 58,7% dan berjenis kelamin perempuan mayoritas termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 71,05%.

**Tabel 19.** Perhitungan Nilai Asymp. *Chi-Square* Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Variabel Kebersyukuran

	Asymp. Sig	Interpretasi
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,202	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* berdasarkan jenis kelamin pada tingkat kebersyukuran sebesar 0,202, ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kebersyukuran pada guru tidak tetap.

Selanjutnya tingkat kebersyukuran pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, dengan jumlah subjek 122 guru berdasarkan usia, dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 20.** Data Tingkat Kebersyukuran pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Berdasarkan Usia

	Usia (Tahun)	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<b>Dewasa Awal</b>	<b>20-30 Tahun</b>	Rendah	7	24%
		Sedang	18	62%
		Tinggi	4	14%
<b>Total</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>
<b>Dewasa Madya</b>	<b>31-40 Tahun</b>	Rendah	20	31,75%
		Sedang	41	65,08%
		Tinggi	2	3,17%
<b>Total</b>			<b>63</b>	<b>100%</b>
<b>Dewasa Madya</b>	<b>41-50 Tahun</b>	Rendah	6	22,22%
		Sedang	21	77,78%
		Tinggi	0	0%
<b>Total</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>
<b>Dewasa Madya</b>	<b>51-60 Tahun</b>	Rendah	2	66,67%
		Sedang	1	33,33%
		Tinggi	0	0%
<b>Total</b>			<b>3</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data pada tabel di 20, guru tidak tetap pada usia 20-30 tahun tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 62%, pada guru usia 31-40 tahun tergolong kategori sedang persentase sebesar 65,08%, kemudian guru tidak tetap usia 41-50 tahun termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 77,78%, dan guru usia 51-60 tahun termasuk kategori rendah dengan persentase sebesar 66,67%.

**Tabel 21.** Perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* Berdasarkan Usia Pada Variabel Kebersyukuran

	<b>Asymp. Sig</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,127	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Kemudian hasil perhitungan nilai Asymp. *Chi-Square* berdasarkan usia pada tingkat kebersyukuran menunjukkan nilai 0,127, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kebersyukuran pada guru tidak tetap.

Selanjutnya tingkat kebersyukuran pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, dengan jumlah subjek 122 guru berdasarkan lama, dijabarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 22.** Data Tingkat Kebersyukuran pada Guru Tidak Tetap di Kecamatan Lawang Berdasarkan Lama Mengabdikan

Lama Mengabdikan	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1-3 Tahun	Rendah	5	20,00%
	Sedang	17	68,00%
	Tinggi	3	12,00%
<b>Total</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
4-6 Tahun	Rendah	17	29,31%
	Sedang	40	68,97%
	Tinggi	1	1,72%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>
7-9 Tahun	Rendah	4	21,05%
	Sedang	13	68%
	Tinggi	2	10,53%
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>
10-12 Tahun	Rendah	5	38,46%
	Sedang	8	61,54%
	Tinggi	0	0%
<b>Total</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>
13-15 Tahun	Rendah	4	38,46%
	Sedang	3	61,54%
	Tinggi	0	0%
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 22. di atas, merupakan pengelompokan berdasarkan tingkat kebersyukuran pada guru tidak tetap di Kecamatan Lawang di Kabupaten Malang, berdasarkan lama mengabdikan. Tingkat kebersyukuran yang tinggi dominan pada guru tidak tetap yang telah mengabdikan selama 4-6 tahun, berjumlah total 58 guru.

**Tabel 23.** Perhitungan nilai *Asymp. Chi-Square* Berdasarkan Lama Mengabdikan Pada Variabel Kebersyukuran

	Asymp. Sig	Interpretasi
<i>Pearson Chi-Square</i>	0,257	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Hasil perhitungan lama bekerja berdasarkan *Chi-Square* pada kebersyukuran adalah 0,257. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan. Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara lama mengabdikan dan kebersyukuran pada guru tidak tetap.

## 2. Validitas Data

Sebelum skala digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data, skala diuji oleh beberapa dosen yang memenuhi syarat dari Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. Hasil uji validitas untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik validitas *Product Moment Pearson* dengan *SPSS v.24 for Windows*. Berikut adalah hasil efektivitas alat ukur yang dikembangkan oleh masing-masing skala:

### a. Skala Kebermaknaan Hidup

Hasil uji validitas aitem dengan menggunakan metode try out pada 40 subjek menggunakan skala kebermaknaan hidup dapat diketahui, terdapat 18 aitem yang dinyatakan gugur sementara 42 aitem lainnya dinyatakan valid. Sebaran butir aitem pada skala kebermaknaan hidup dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 24.** Sebaran Butir Aitem Sahih dan Aitem Gugur Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kelompok komponen personal	1*,2*,5,9*,10*,12*,13*,15*,16*,20	3,4,6,7,8,11,14,17*,18,19	20
2.	Kelompok komponen sosial	21,23,24,27,28	22,25,26,29,30	10
3.	Kelompok komponen nilai	31*,33,36,38*,39*,41,42*,45*,48*,50*,51*,55*,56,57,59	32,34,35,37,40,43,44,46,47,49,52,53,54,58,60	30
<b>Jumlah</b>				<b>60</b>

\***keterangan** : angka yang diberi tanda \* merupakan aitem yang

gugur.

Berikut tabel sebaran aitem setelah dilakukan uji coba pada skala ini:

**Tabel 25.** *Blueprint* Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kelompok komponen personal	5,20	3,4,6,7,8 11,14,18,19	11
2.	Kelompok komponen sosial	21,23,24,27,28	22,25,26,29,30	10
3.	Kelompok komponen nilai	33,36,41, 56,57,59	32,34,35,37,40, 43,44,46,47,49, 52,53,54,58,60	21
<b>Jumlah</b>				<b>42</b>

#### b. Skala Kebersyukuran

Setelah dilakukan perhitungan validitas aitem pada skala kebersyukuran dari 40 aitem, diperoleh 26 aitem valid atau dapat digunakan, dan terdapat 14 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Tabel berikut menunjukkan distribusi aitem yang valid dan tidak valid pada skala kebersyukuran:

**Tabel 26.** Sebaran Butir Aitem Sahih dan Aitem Gugur Skala Kebersyukuran

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Memiliki rasa kelimpahan ( <i>sense of abundance</i> )	1*,4*,8*,9*,10*	2,3,5,6,7	10
2.	Memiliki apresiasi terhadap orang lain ( <i>sense appreciation for other</i> )	11*,15,17*,19*,20*	12,13,14,16,18	10
3.	Memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana ( <i>simple appreciation</i> )	23,26,27*,28,29	21,22,24,25,30	10
4.	Mengekspresikan rasa syukur ( <i>expressing of gratitude</i> )	33*,34,36*,38*,39*	31,32,35,37,40	10
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>

\*keterangan : angka yang diberi tanda\* merupakan aitem yang gugur.

Dibawah ini adalah tabel distribusi aitem setelah pengujian pada skala ini:

**Tabel 27.** Blueprint *Skala Kebersyukuran*

No.	Aspek	No. Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Memiliki rasa kelimpahan ( <i>sense of abundance</i> )	-	2,3,5,6,7	5
2.	Memiliki apresiasi terhadap orang lain ( <i>sense appreciation for other</i> )	15,	12,13,14,16,18	6
3.	Memiliki rasa menghargai sesuatu yang sederhana ( <i>simple appreciation</i> )	23,26,28,29	21,22,24,25,30	9
4.	Mengekspresikan rasa syukur ( <i>expressing of gratitude</i> )	34	31,32,35,37,40	6
<b>Jumlah</b>				<b>26</b>

### 3. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui program SPSS v.24 *for windows*. Dalam hal ini, skala dianggap lebih reliabel jika koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 28.** Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
Kebersyukuran	0,898	Sangat Reliabel
Kebermaknaan Hidup	0,904	Sangat Reliabel

Tabel analisis menunjukkan bahwa variabel kebersyukuran dan kebermaknaan hidup dalam penelitian ini sangat reliabel, menunjukkan bahwa kuesioner memiliki butir pernyataan yang dapat diandalkan untuk mengukur variabel.

## C. Hasil

### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi dibawah ini menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas adapun hasilnya seperti berikut:

#### a. Uji Normalitas

Data dari penelitian ini kemudian diuji kembali dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*, menggunakan SPSS v.24 for Windows. Hasil perhitungan uji normalitas untuk variabel kebersyukuran dan kebermaknaan hidup disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 29.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig.	Interpretasi
Kebersyukuran Kebermaknaan Hidup	0,201	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 29. diatas, uji normalitas nilai Asymp. Sig. sebesar 0.201 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa data berdistribusi normal atau telah memenuhi uji normalitas.

#### b. Uji Linearitas

Perhitungan uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* melalui program SPSS v.24 for windows. Adapun hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

**Tabel 30.** Hasil Uji Linieritas

Variabel	Asymp Sig.	Interpretasi
Kebersyukuran – Kebermaknaan Hidup	0,053>0,05	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel 30. tersebut menunjukkan skor signifikansi yaitu  $0,053 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau dapat dikatakan bahwa data penelitian telah memenuhi uji linearitas.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS v.24 for Windows. Nilai signifikan ( $p$ ) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, begitu sebaliknya. Hasil uji hipotesis berdasarkan perhitungan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 31.** Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Interpretasi
Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup	0,811	0,000	Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebersyukuran dan kebermaknaan hidup

Berdasarkan tabel 31. tersebut interpretasi yang didapat adalah nilai Sig. dari variabel x dan y sebesar 0,000, karena nilai Sig. < 0,05 berarti terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup. Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kebersyukuran terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap variabel kebermaknaan hidup. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa semakin tinggi kebersyukuran maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap di Sekolah Dasar Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

## D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup guru tidak tetap di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Data demografis yang menunjukkan jenis kelamin

dan lama mengabdikan, dan usia menjadi acuan dalam penelitian ini. Data jenis kelamin dibagi menjadi dua bagian, laki-laki sebesar 37,70%, dan perempuan sebesar 62,30% (lihat tabel 5), data ini menunjukkan tingginya proporsi perempuan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, 58 guru dalam penelitian ini telah memiliki masa bekerja selama 4-6 tahun, dengan kelompok usia yang mendominasi usia 31-40 orang sebanyak 63 orang (51,64%) (lihat tabel 6).

Uji korelasi dilakukan pada kedua skala menggunakan rumus *Correlation Spearmen* dengan bantuan *SPSS version 24.0 for Windows*, hasil hipotesis diperoleh indeks korelasi sebesar 0,811, dengan nilai sig 0.000 ( $p < 0.05$ ). Nilai sig. menunjukkan bahwa variabel kebersyukuran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kebermaknaan hidup. Artinya semakin tinggi tingkat kebersyukuran, maka semakin tinggi pula kebermaknaan hidup guru tidak tetap dan sebaliknya. Hasil uji korelasi yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara kebersyukuran dan kebermaknaan hidup pada penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik lokal maupun domestik. Penelitian pada remaja di Beijing yang dilakukan Ping, Lin, Fang dan Lan (2021) menemukan bahwa kebersyukuran berkorelasi positif dengan kebermaknaan hidup. Lebih lanjut, Miftahurrahman (2018) dalam penelitian skripsi pada guru tidak tetap dan melaporkan bahwa semakin tinggi kebersyukuran maka akan semakin besar juga kebermaknaan hidup orang tersebut didalam hidupnya. Penelitian ini kemudian ditunjang oleh Hielma Hasanah (2014) yang dalam skripsinya didapatkan hasil bahwa variabel kebersyukuran dan variabel kebermaknaan hidup memiliki hubungan yang berkaitan antara satu sama lain.

Hasil kategorisasi pada kedua variabel yaitu kebersyukuran dan kebermaknaan hidup dikelompokkan pada tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang

dan rendah (lihat tabel 17). Begitu juga pada variabel kebermaknaan hidup dikelompokkan ke dalam tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah (lihat tabel 10). Sebanyak 35,2% guru tidak tetap memiliki kebermaknaan hidup yang termasuk dalam kategori tinggi, 62,5% guru tidak tetap masuk dalam kategori sedang, dan 2,5% masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan hampir seluruh guru tidak tetap sudah mampu memaknai kehidupannya. Selain itu sebanyak 66,4% guru tidak tetap masuk dalam kategori sedang. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru tidak tetap memiliki kebersyukuran. Semakin besar kebersyukuran yang dimiliki oleh seorang guru tidak tetap, maka semakin tinggi pula makna hidup yang dimilikinya.

Melihat kondisi yang dialami oleh guru tidak tetap dari perspektif negatif, membuat guru tidak tetap sulit untuk mengungkapkan rasa kebersyukuran tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang penegasan Peterson dan Seligman (2004) bahwa kurangnya pandangan yang luas, dan persepsi negatif tentang kehidupan seseorang menghambat proses kebersyukuran. Adanya korelasi positif antara kedua variabel yaitu kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap, memberikan sumbangsih yang positif bagi guru. Sumbangsih tersebut antara lain yaitu meningkatkan kebermaknaan hidup pada bidang pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan opini Watkins (2003), rasa syukur berperan penting untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, hal ini karena tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang dijalani. Bersyukur merupakan orientasi hidup yang positif, orang yang mensyukuri hidupnya mampu mengenali dan menerima baik maupun buruk, serta memiliki sikap positif terhadap kehidupan masa lalunya.

Penelitian ini juga melakukan perhitungan *chi-square* pada usia, jenis kelamin, dan lama mengabdikan pada guru tidak tetap, dan dihasilkan bahwa data demografis ini tidak mempengaruhi kebersyukuran yang dimiliki oleh guru tidak tetap. Searah dengan penelitian, yang meneliti mengenai hubungan kebersyukuran dan keterlibatan kerja karyawan dalam skripsi Sunia Resikawanti (2018), menghasilkan bahwa penting untuk menumbuhkan rasa syukur atas kontribusi yang dilakukan, karena keterlibatan dalam dunia kerja. Lebih lanjut, hal ini sesuai dengan pandangan Emmons, McCullough dan Tsang (dalam Miftahurrahman, 2018), yang berpendapat bahwa kebersyukuran terwujud dalam sikap dan perasaan. Kebersyukuran merupakan bentuk emosi maupun perasaan yang berkembang menjadi suatu sikap dan perasaan, yang hasilnya akan mempengaruhi individu untuk merespon sesuatu maupun memiliki hubungan dengan orang lain untuk mendapatkan peran positif. Faktor lain yang mempengaruhi kebersyukuran adalah manakala seseorang diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya dan nilai religiusitas berdasarkan keyakinan dan keagamaan yang dianut. Kebersyukuran ini diwujudkan dengan perasaan dan emosi yang stabil, yang pada akhirnya akan diwujudkan dalam rasa yang gembira dan penerimaan terhadap anugerah yang telah diterima.

Sementara hasil penelitian dari data yang telah dilakukan, pada usia, jenis kelamin dan lama mengabdikan variabel kebermaknaan hidup, ditemukan bahwa usia seseorang berhubungan dengan kebermaknaan hidup yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ), sehingga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara usia dengan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap. Hal ini sejalan dengan karakteristik yang dijelaskan oleh Bastaman (2007) bahwa makna hidup ini didapatkan dari

pengalaman kehidupan individu secara pribadi, dan tidak diberikan oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lusia (2007) mengenai yang meneliti mengenai tingkat kebermaknaan hidup dewasa madya yang bekerja, menghasilkan bahwa subjek yang memasuki usia dewasa madya dan memiliki pekerjaan, akan memiliki tingkat kebermaknaan hidup yang baik. Data ini juga diperkuat dengan pendapat Daru Werner (dalam Mappiare,1993) bahwa usia dewasa madya cenderung memiliki banyak pengalaman, sehingga mereka memiliki sikap yang jelas dan hubungan interpersonal yang terus berkembang.

Menurut Bastaman (2007) kebermaknaan hidup terdiri dari rangkaian pengalaman dan tahapan yang membantu individu dalam merubah hidup yang tidak memiliki makna menjadi memiliki makna. Kebermaknaan hidup dianggap sebagai sesuatu yang penting, benar, dan diharapkan, serta memberikan nilai yang spesial bagi individu yang berhasil mencapainya. Proses memaknai hidup dapat dilakukan dengan cara menerima situasi yang dihadapi dan dengan mendalami diri sendiri, seperti bersabar dalam menghadapi cobaan dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Sang Pencipta.

Dengan melalui beberapa serangkaian proses kehidupan, seorang guru mampu memperoleh kebersyukuran dan mampu memberikan manfaat yang berharga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bekal guru untuk menjalankan tugas dan mencapai hidup yang bermakna. Hal ini akan ditunjukkan dalam kegiatan yang dilakukan dengan perasaan syukur dan rasa penuh tanggung jawab, dengan merasakan kepuasan batin ketika memberikan dampak yang baik untuk orang sekitarnya. Faktor lain yang mempengaruhi proses kebermaknaan hidup didapatkan melalui pemahaman pribadi, usaha untuk melakukan tindakan

yang positif, beribadah, serta menerapkan pemahaman bahwa apa yang terjadi saat ini, akan membawa kebaikan dikemudian hari.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari akan adanya keterbatasan penelitian ini. Pada saat pengambilan data peneliti mengalami beberapa kendala yakni berupa keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, dilain sisi penelitian ini hanya meneliti guru tidak tetap dalam lingkup kecamatan Lawang, Kabupaten Malang saja. Namun, beberapa kendala tersebut dapat diatasi oleh peneliti.

## **BAB V.**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian penelitian dan analisis data, serta didukung oleh landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap Sekolah Dasar di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Hubungan positif ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebersyukuran, maka akan semakin tinggi pula kebermaknaan hidup pada guru tidak tetap. Demikian, semakin rendah kebersyukuran yang dimiliki oleh guru tidak tetap, maka akan semakin rendah kebermaknaan hidup yang dimiliki.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Beberapa saran ini ditunjukkan kepada:

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Saran pertama ditujukan pada subjek penelitian yaitu guru tidak tetap Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Guru tidak tetap diharapkan mampu meningkatkan kebersyukuran dengan menjalankan ibadah dengan rutin, mengikuti kajian agama, dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat mensyukuri segala kehidupan yang dijalani dengan tetap berpikir positif.

## 2. Bagi Dinas Pendidikan dan Sekolah

Sebagai saran untuk pihak sekolah, disarankan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, dengan memperhatikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang positif, sehingga guru tidak tetap dapat bersosialisasi dan saling membantu. Sekolah dapat berupaya membuat program, dimana program tersebut dapat membangun rasa bersyukur yang dimiliki oleh guru tidak tetap misalnya dengan mengadakan program tali asih, program *charity*, dan memberikan penyuluhan yang bersifat rohani.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan subjek guru tidak tetap, disarankan untuk memperhatikan metode pengambilan data yang efektif dan efisien bagi subjek. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan metode pendekatan, sehingga bisa saja timbul *social-desirability*, dimana subjek memberikan jawaban yang bersifat *faking good*. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel yang berbeda, dengan mempertimbangkan faktor faktor yang mempengaruhi variabel kebersyukuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S. J. (2020). Pengembangan Skala Kebersyukuran: Antara Peluang Dan Tantangan. *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 "Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konselingdi Era Adaptasi Kebiasaan Baru*, 1-8.
- Aminudin, M. (2018, September 27). *Duh, Guru Honorer Di Kabupaten Malang Hanya Bergaji 500 Ribu/Bulan*. Diambil Kembali Dari Detiknews.Com: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4231707/duh-guru-honorer-di-kabupaten-malang-hanya-bergaji-500-ribubulan>
- Ardini, G.R, dkk (2019, Juni). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Resiliensi Guru Paud Se-Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 177-187.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif: Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, M. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bacamalang.Com. (2021, Juli 2). *Seorang Guru Di Kabupaten Malang Keluhkan Banyaknya Potongan Gaji*. Diambil Kembali Dari Bacamalang.Com: <https://bacamalang.com/seorang-guru-di-kabupaten-malang-keluhkan-banyaknya-potongan-gaji/>
- Bastaman, H. (2007). *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fa'izah, A.Z. (2020, Mei 12). *Kisah Pilu Dedi Mulyadi, Guru Honorer Yang Digaji Rp12 Ribu Per Hari*. Diambil Kembali Dari Merdeka.Com: <https://www.merdeka.com/trending/kisah-pilu-dedi-mulyadi-guru-honorer-yang-digaji-rp12-ribu-per-hari.html?page=all>
- Gracia, L. G. (2007). *Tingkat Kebermaknaan Hidup Dewasa Madya Yang Bekerja*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handayani, P. A. (2021, Agustus 19). *Viral Curhat Gaji Guru Honorer Kecil Disorot Publik: Kerja Paksa*. Diambil Kembali Dari Suarabekaci.Id: <https://Bekaci.Suara.Com/Read/2021/08/19/135936/Viral-Curhat-Gaji-Guru-Honorer-Kecil-Disorot-Publik-Kerja-Paksa?Page=All>
- Hasanah, H. (2014). *Hubungan Kebersyukuran Dan Kesabaran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Di Pesantren Al-Usymuni Sumenep Madura*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Herminingsih, Y.K & Astutik Y. (2013, Agustus). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Penalaran Moral Pada Penghuni Lembaga Pemasarakatan Anak Di Blitar. *Psikologi Tabularasa*, 8 No 2, 717-723. Dipetik September 10, 2022, Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/127204-ID-Hubungan-Penerimaan-Diri-Dengan-Penalara.Pdf>
- Indonesia, K. K. (2005). Diambil Kembali Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- IP, R. (2020, November 4). *Mengintip Kesejahteraan Guru Tidak Tetap Di Malang Masih Ada Gaji Di Bawah Rp 1 Juta*. Diambil Kembali Dari Inspirasi Pendidikan: <https://Inspirasipendidikan.Co.Id/2020/11/1765/>
- Karyono, S. (2022, Juli 13). *Mengintip Besaran Gaji Guru Swasta Di Indonesia*. Retrieved Januari 5, 2023, From Linovhr: <https://www.linovhr.com/gaji-guru-swasta/>
- Kristiyanto, Y. D. (2019). *Hubungan Antara Pengalaman Spiritualitas Sehari-Hari Dengan Kualitas Pengalaman Seksualitas Pada Pasangan Yang Sudah Menikah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Linawati, R. (2014). *Hubungan Antara Positive Affect Dengan Gratitude Pada Remaja Di Panti Asuhan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Lumbanrau, R. E. (2021, Februari 21). *Kasus Hervina Dan Nestapa Kehidupan Guru Honorer: 'Dilema Antara Gaji Rendah, Pengabdian Tanpa Kepastian Dan Cinta Pekerjaan'*. Diambil Kembali Dari BBC NEWS INDONESIA: <https://www.bbc.com/Indonesia/Indonesia-56094473>
- Lusaka, F. (2021, 10 27). *Kisah Guru Honorer Gaji Rp 350 Ribu, Kerja Sampingan Sebagai MUA*. Diambil Kembali Dari Brilio.Net: <https://www.brilio.net/wow/kisah-guru-honorer-gaji-rp-350-ribu-kerja-sampingan-sebagai-mua-211027e.html>
- Maulidia, G. (2019). *Hubungan Gratitude Dengan Kecemasan Guru Honorer Menghadapi Status Kepegawaian*. Malang: Universitas Merdeka Malang.

- Mccullough, M. E.-A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual And Empirical Topography. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 112–127. Dipetik Juli 30, 2022, Dari <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>
- Miftahurrahman. (2018). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Guru Honorar*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta . Diambil Kembali Dari <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/5688/SKRIPSI.Pdf?Sequence=1>
- Muhamad Ubaidillah . (2021, September 27). *Perjuangan Guru Honorar Menuju Ke Sekolah*. Diambil Kembali Dari News.Act.Id: <https://news.act.id/berita/perjuangan-guru-honorar-menuju-ke-sekolah>
- Muhlis, S. (2020). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Perilaku Konsumtif Online Shop Pada Mahasiswi Universitas Merdeka Malang*. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Mujib, A. (2019). *Pengaruh Kebersyukuran Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Janda Di Kelurahan Merjosari Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi. 2019: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diambil Kembali Dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/15684/1/14410055.pdf>
- Nirmala, A. P. (2013). *Tingkat Kebermaknaan Hidup Dan Optimisme Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ping Zhang, L. Y. (2021, Oktober 21). The Influence Of Gratitude On The Meaning Of Life: The Mediating Effect Of Family Function And Peer Relationship. (F. Biassoni, Penyunt.) *Psychology For Clinical*, 12, 1-8.
- Prabowo, A. (2017, Agustus 2). Gratitude Dan Psychological Wellbeing Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05, 260-270. Diambil Kembali Dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/download/4857/4966/12523>
- Putri, N. (2021). *Hubungan Kesabaran Dan Kebersyukuran Dengan Kebahagiaan Pada Guru Wanita Berkeluarga Di Kecamatan Tanah Putih*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Putri, S. R. (2018). *Hubungan Antara Kebersyukuran Dan Keterlibatan Kerja Karyawan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Dipetik Januari 5, 2023, Dari <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11651>
- Rachmadi, A.G., & Nur Satyawijaya. (2019, Juli). Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24 Nomer 2, 115-128. Dipetik Oktober 9, 2022, Dari <https://journal.uii.ac.id/psikologika/article/download/14095/10129/37501>

- Rochma, I. (2016). *Hubungan Kebersyukuran Dan Kebermaknaan Hidup Pada Pensiunan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Safitri, A. (2020). *Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pada Single Parent Yang Disebabkan Kematian Pasangan*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Sari, E. (2018). *Hubungan Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Spiritual Pada Mahasiswa: Studi Kasus Di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sopian, A. (2016, Juni ). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiah, Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016*, 88-97. Dipetik Januari 5, 2022, Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/300413-Tugas-Peran-Dan-Fungsi-Guru-Dalam-Pendid-4e6b20f0.Pdf>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tokyo, B. D. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved From [UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.Pdf](http://UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.Pdf):  
[https://Pmpk.Kemdikbud.Go.Id/Assets/Docs/UU\\_2003\\_No\\_20\\_-\\_Sistem\\_Pendidikan\\_Nasional.Pdf](https://Pmpk.Kemdikbud.Go.Id/Assets/Docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.Pdf)
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Wood, A.M, dkk (2010). Gratitude And Well-Being: A Review And Theoretical Integration. *Clinical Psychology Review*, 16-32. Doi:<https://Greatergood.Berkeley.Edu/Pdfs/Gratitudepdfs/2Wood-Gratitudewell-Beingreview.Pdf>
- Yusitasari, D. (2015). *Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Subjective Well-Being Pada Lansia*. Malang: Universitas Merdeka Malang.

# LAMPIRAN

***LAMPIRAN 1***  
***SKALA TRY OUT***

### Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Sebagai guru, saya harus mendidik murid dengan penuh tanggung jawab.				
2.	Penting bagi saya untuk mengevaluasi hal-hal yang saya lakukan.				
3.	Saya merasa kecewa dengan keadaan saya sekarang.				
4.	Kekurangan yang dimiliki, menghambat saya untuk melakukan hal-hal yang disukai.				
5.	Saya percaya bahwa musibah yang terjadi dalam hidup, akan membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik.				
6.	Saya merasa orang lain lebih baik dari saya.				
7.	Saya sering merasa kesulitan menentukan mana yang baik dan buruk bagi diri sendiri.				
8.	Saya mudah putus asa ketika menghadapi masalah.				
9.	Saya yakin segala usaha yang saya lakukan, akan membuahkan hasil.				
10.	Saya yakin bahwa saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.				
11.	Saya berkata kasar apabila sesuatu tidak berjalan sebagaimana mestinya.				
12.	Saya tidak ragu dalam melakukan suatu keputusan.				
13.	Saya akan menggunakan cara yang lebih efektif dalam menangani masalah.				
14.	Kerap kali saya mengabaikan orang lain yang kesulitan.				
15.	Penting bagi saya untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang ketika mendapatkan kesulitan.				
16.	Meskipun orang lain bersikap kasar, saya bisa mengendalikan diri.				
17.	Saya selalu putus asa ketika menghadapi masalah.				
18.	Tuntutan untuk selalu bersabar membuat saya tidak nyaman				
19.	Saya kesulitan dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.				
20.	Saya selalu mengatur agar semua pekerjaan yang saya kerjakan dapat terselesaikan dengan baik.				
21.	Dalam kesusahan, saya memiliki seseorang yang dapat diandalkan.				

22.	Terkadang saya sukar untuk melanjutkan pekerjaan, apabila tidak mendapatkan dukungan.				
23.	Saya dapat berbagi keluh kesah dengan teman saya.				
24.	Ketika memiliki masalah terkait pekerjaan, rekan saya mendengarkan cerita saya.				
25.	Saya merasa orang lain tidak mempercayai saya.				
26.	Saya jarang melakukan komunikasi dengan orang lain.				
27.	Saya memiliki seseorang yang dapat dipercaya.				
28.	Keluarga saya menyempatkan waktu ketika saya mengalami kesulitan.				
29.	Keluarga saya memandang sebelah mata status kepegawaian saya.				
30.	Saya merasa keluarga mengacuhkan saya.				
31.	Saya berusaha meluruskan niat dan tujuan hidup untuk mengabdikan kepada sang pencipta				
32.	Saya selalu larut dalam kesedihan.				
33.	Kehidupan yang saya jalani sesuai dengan yang saya impikan.				
34.	Terkadang saya merasa keputusasaan menghampiri.				
35.	Saya merasa Tuhan tidak adil dalam hidup yang saya jalani.				
36.	Saya mempunyai sesuatu yang membuat hidup saya terasa berarti				
37.	Jika waktu dapat diputar, saya ingin mengubah seluruh kehidupan saya.				
38.	Saya mensyukuri setiap hal yang terjadi didalam kehidupan ini.				
39.	Saya merasa bersemangat dan bergairah dalam menjalani hidup ini				
40.	Saya merasa melakukan sesuatu terasa sia-sia.				
41.	Disini saya menikmati tugas dan kewajiban yang harus saya jalani.				
42.	Ketika melakukan kesalahan, saya siap menerima konsekuensi atas apa yang saya lakukan.				
43.	Terkadang saya mengeluh dengan apa yang sudah saya kerjakan.				
44.	Karena sibuk, saya sering lupa dengan pekerjaan utama saya.				
45.	Saya memegang teguh prinsip yang saya tentukan.				
46.	Saya meninggalkan tugas yang telah saya mulai, ketika saya mendapati kesulitan ditengah pekerjaan tersebut.				

	Kata maaf hanya cocok untuk orang yang lemah.				
47.	Saya mengacuhkan perintah dari atasan.				
48.	Saya memiliki tekad yang kuat untuk hidup yang lebih baik.				
49.	Saya tidak bersemangat karena tugas yang saya lakukan membosankan.				
50.	Saya harus menyelesaikan tugas yang telah saya mulai hingga tuntas.				
51.	Menurut saya penting untuk meningkatkan ketrampilan dengan terus belajar dan berlatih hal- hal yang baru.				
52.	Saya merasa cukup dengan kemampuan sekarang.				
53.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.				
54.	Kegiatan sosial hanya akan menyita waktu saya.				
55.	Saya mengikuti seminar pelatihan oleh Kementrian Pendidikan.				
56.	Saya berusaha untuk meningkatkan <i>skill</i> yang saya miliki.				
57.	Saya aktif berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.				
58.	Saya rasa membantu orang yang membutuhkan itu tidak terlalu penting.				
59.	Kesuksesan orang lain memberi inspriasi untuk saya berkembang.				
60.	Mengikuti pelatihan hanya membuang waktu dan energi saya.				

Lanjut ke Skala II →

### Skala Kebersyukuran

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersyukur dengan pekerjaan saya saat ini.				
2.	Saya merasa kesepian meskipun dikelilingi oleh teman-teman saya.				
3.	Kekurangan yang saya miliki membuat saya kesal.				
4.	Saya meysisihkan sebagian dari gaji yang saya peroleh untuk bersedekah.				
5.	Menjadi guru honorer membuat saya banyak mengeluh.				
6.	Saya tidak puas dengan apa yang sudah saya peroleh.				
7.	Saya tidak puas dengan keadaan saya saat ini.				
8.	Saya lebih sering merasakan kebahagiaan daripada kesedihan dalam hidup.				
9.	Saya merasa telah memiliki segala hal baik dalam hidup.				
10.	Pencapaian yang saya telah saya dapatkan membuat saya tidak merasa kekurangan.				
11.	Menjaga kesehatan adalah salah satu bentuk terima kasih kepada Tuhan.				
12.	Saya merasa tidak terbantu meskipun teman saya sudah membantu.				
13.	Kebaikan orang lain tidak terlalu berperan dalam kehidupan saya.				
14.	Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan keberadaan saya.				
15.	Saya berterima kasih kepada pihak sekolah yang mempermudah surat pengajuan pengangkatan PNS.				
16.	Tuhan tidak terlalu berperan dalam keberhasilan saya.				
17.	Saya berterima kasih kepada teman yang banyak memberi bantuan dikala saya membutuhkannya.				
18.	Saya ragu Tuhan akan memberikan rezeki kepada saya.				
19.	Ketika memandang wajah anggota keluarga, saya menyadari betapa berharganya memiliki mereka.				
20.	Saya menghargai segala dukungan yang diberikan oleh keluarga.				
21.	Gaji saya kurang untuk kebutuhan sehari-hari.				
22.	Siswa dikelas gaduh membuat saya jengkel.				

23.	Saya merasa senang ketika murid memahami materi yang saya sampaikan.				
24.	Saya minder dengan status kepegawaian saya.				
25.	Saya merasa tidak ada hari istimewa dan menyenangkan.				
26.	Saya senang ketika memperoleh rekan kerja yang dapat bekerja sama dalam tim.				
27.	Saya merasa beruntung telah dilahirkan didunia ini.				
28.	Saya bersyukur apabila saya masih diijinkan bernafas hari ini.				
29.	Pemberian gaji tepat waktu membuat saya bahagia.				
30.	Saya sulit bersyukur atas kebahagiaan yang saya peroleh.				
31.	Saya bekerja dengan giat hanya untuk mencapai ambisi saya.				
32.	Beramal akan mengurangi gaji saya.				
33.	Salah satu bentuk terima kasih saya kepada Tuhan adalah dengan melakukan segala hal dengan sepenuh hati.				
34.	Menurut saya tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama, oleh karena itu saya harus bekerja sebaik mungkin.				
35.	Saya rasa mengeskpresikan rasa syukur adalah hal sulit.				
36.	Saya menolong orang yang memerlukan sebagai wujud dari rasa syukur saya.				
37.	Saya enggan berpartisipasi saat ada syukuran di sekolah.				
38.	Saya memperbanyak senyum sebagai bentuk rasa bersyukur saya.				
39.	Ketika menerima rejeki, saya langsung mengucapkan syukur kepada Tuhan.				
40.	Saya merasa tidak perlu beramal, karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi.				

**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA *TRY OUT***

**Tabulasi Try Out Skala Kebermaknaan Hidup**

Sbjk	No Aitem Skala Kebermaknaan Hidup																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	1	4	4	1	2	1	3	3	2	2	3	1	4	1	3	2	2	
2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	2	2	3	3	3	4	3	2	1	4	3	2	2	
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	
4	4	4	1	4	3	1	2	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	1	1	4	1	1	3	3	1	1	3	3	1	1	
5	4	4	2	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	1	4	3	1	1	2	4	4	2	3	4	2	2	3	4	2	1	
6	4	4	2	1	4	2	2	2	4	4	1	3	4	1	4	3	1	2	1	3	3	2	3	3	1	1	3	1	1	1	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	4	3	1	1	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	2	4	3	1	1	1	1	1	1	
9	4	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	1	4	3	1	1	
10	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	2	1	
11	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	1	1	
12	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	
13	4	4	2	2	4	4	1	2	4	4	3	3	4	1	4	4	1	2	2	4	4	2	4	4	2	1	4	4	1	1	
14	4	4	2	1	4	3	4	1	4	4	4	4	3	1	4	3	1	1	2	4	4	3	4	4	2	1	4	1	1	1	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
16	4	4	3	3	4	1	1	2	4	4	4	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	4	1	3	2	3	2	4	2	2	
17	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	
18	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	4	4	2	2	3	3	1	1	4	4	3	4	4	2	4	4	1	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
20	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	1	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	1	1	

Sbjk	No Aitem SkalaKebermaknaan Hidup																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
21	4	4	1	3	4	3	1	1	4	4	1	3	4	1	4	4	1	1	1	4	2	3	2	2	1	2	4	4	1	1
22	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	1	4	3	1	3	1	4	1	2	4	4	1	1	4	1	1	1
23	4	4	1	2	4	2	2	3	3	4	2	3	3	1	4	3	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	1	1
24	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2
25	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	1	3	4	2	4	4	2	4	1	4	2	1	4	2	1	1	4	2	1	1
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	4	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2
29	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	2	2	4	4	3	1	3	4	2	1
30	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	2	1	4	2	3	2	3	1	3	2	4	1	1
31	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2
32	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	4	4	3	4	3	2	1	4	4	1	1
33	2	1	4	4	3	1	4	4	1	1	4	1	4	4	3	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4
34	4	3	2	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	1	3	4	1	2	1	3	3	2	3	2	1	1	1	3	1	1
35	4	4	1	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	1	1	1	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1
36	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	1	3	4	2	4	3	1	2	1	4	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1
37	3	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	4	4	1	4	3	1	2	1	4	3	2	4	3	1	2	3	3	2	2
38	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	3	1	4	4	1	1	1	4	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1
39	4	4	3	2	4	2	2	1	4	4	3	3	1	1	4	2	2	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	1	4	4
40	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	4	2	1	4	3	1	2	3	4	2	1	4	1	1	4	4	4	3	2	4

Sbjk	No aitem Skala Kebermaknaan Hidup																														
	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	3 7	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	TOTAL
1	4	2	2	2	1	1	1	4	4	2	4	4	1	4	4	1	1	4	2	4	4	1	3	3	2	4	3	2	4	1	160
2	4	2	3	2	1	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	1	1	4	2	4	4	2	2	2	3	4	3	2	3	1	164
3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	154
4	4	1	3	1	1	1	2	4	4	1	4	4	2	1	4	1	1	4	1	4	4	1	3	2	4	4	2	1	4	1	146
5	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	1	1	3	2	4	4	4	2	2	3	4	2	1	4	1	165
6	4	2	3	1	1	1	3	4	4	1	4	4	2	2	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	2	1	4	1	145
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	237
8	3	1	3	1	1	1	1	4	4	1	4	4	2	2	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	3	3	2	1	4	1	141
9	3	2	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	4	2	1	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	1	3	2	159
10	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	159
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	1	1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	174
12	4	3	2	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	1	2	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	1	3	2	171
13	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	4	1	163
14	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	3	3	1	4	1	1	4	1	4	4	4	2	1	4	4	2	1	4	1	164
15	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	139
16	4	2	2	2	1	3	4	3	3	2	3	4	4	3	2	1	2	4	2	4	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	156
17	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	2	1	4	1	142
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	229
19	2	1	2	2	2	4	1	4	3	1	2	4	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	145
20	4	1	3	3	1	1	4	4	4	1	2	4	2	2	4	1	1	4	1	4	4	3	2	2	3	4	4	1	3	1	162

Sbjk	No Aitem SkalaKebermaknaan Hidup																														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	TOTAL
21	2	4	1	4	3	3	4	3	1	3	2	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	2	1	1	4	4	3	1	3	1	150
22	3	2	3	3	1	1	2	4	4	1	4	4	3	2	4	1	2	4	1	4	4	2	2	1	3	4	1	1	4	1	155
23	4	1	3	2	1	1	1	4	4	1	3	3	3	2	4	1	1	4	1	4	4	2	3	2	2	3	3	1	4	1	153
24	4	2	2	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	4	1	4	3	2	1	2	4	4	4	2	3	1	159
25	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	2	4	1	2	4	2	1	4	1	164
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	186
27	4	1	1	1	2	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	137
28	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	166
29	4	1	2	3	1	3	2	4	3	1	3	4	2	1	4	1	1	4	1	4	4	3	1	1	2	3	4	1	3	1	161
30	4	1	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	1	2	4	2	4	4	2	2	1	2	4	4	4	4	2	164
31	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	4	1	3	4	2	4	2	2	4	3	171
32	4	1	1	3	1	3	2	4	4	1	3	3	3	2	3	1	1	4	1	4	4	1	2	2	4	4	1	1	4	2	163
33	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	3	1	4	4	1	1	2	4	1	4	149
34	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	1	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	162
35	4	2	3	2	1	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	1	2	4	1	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	1	158
36	4	2	3	2	1	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	1	4	2	3	4	1	2	2	4	4	1	1	4	1	153
37	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	3	4	2	1	4	2	1	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	162
38	4	1	3	3	1	1	1	4	4	1	4	4	1	2	4	1	1	4	1	4	4	3	1	1	4	4	2	1	4	1	140
39	3	4	4	3	2	1	4	2	2	4	2	3	3	4	2	1	1	4	3	2	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	161
40	2	3	1	3	3	1	4	1	1	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	2	3	2	3	164

**Tabulasi Tryout Skala Kebersyukuran**

Sbjk	No Aitem Skala Kebersyukuran																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	1	2	1	4	4
2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	4	1	3	4
3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
4	4	2	1	4	1	1	1	4	4	1	4	2	1	1	3	3	2	4	3	4
5	4	1	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	2	3	1	4	1	3	4
6	4	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	1	1	3	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
9	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	3	1	3	4
10	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3
11	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	3	1	4	1	4	4
12	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	3	1	4	2	3	4
13	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	1	4	4
14	4	1	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4
15	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	3	3	1	3	2	3	3	3	1	3	4	1	1	1	3	1	4	1	3	4
17	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	2	4	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	2	3	2	3	3
20	4	2	2	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	1	3	1	4	4

Sbjk	No Aitem Skala Kebersyukuran																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	4	2	1	4	1	1	2	3	3	3	4	2	2	1	3	1	2	1	4	4
22	4	2	1	3	2	1	1	3	3	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
23	3	2	1	3	1	1	1	4	3	3	4	1	1	1	3	1	4	1	4	4
24	4	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	1	3	3
25	4	1	1	4	1	1	4	2	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	1	4	4
27	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
28	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
29	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	1	1	1	2	1	3	1	3	4
30	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	4	1	3	1	4	4
31	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	1	4	1	4	3	4	4
32	1	3	4	1	3	4	4	1	1	1	3	4	3	3	1	3	1	3	2	2
33	1	4	4	1	4	4	4	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3
34	4	2	4	3	2	3	2	3	1	2	4	2	2	2	3	2	4	1	4	4
35	4	1	2	4	1	2	1	4	4	4	4	2	1	1	3	1	1	1	4	4
36	4	2	1	4	2	2	2	2	3	3	4	2	1	1	3	1	4	1	4	4
37	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3
38	4	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	1	4	1	4	4
39	2	4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3
40	2	3	4	2	4	4	3	2	1	1	3	4	4	4	1	3	2	3	2	3

Sbjk	No Aitem																				TOTAL
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	123
2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	2	4	4	1	113
3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	110
4	1	1	1	1	1	2	4	3	3	1	4	1	4	4	2	2	2	4	4	1	96
5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	1	4	4	2	114
6	1	2	1	1	1	2	4	4	1	1	1	1	4	4	2	4	1	4	4	1	95
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
8	2	2	4	2	2	4	4	4	4	1	2	1	4	4	1	4	1	4	4	1	101
9	3	3	4	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	113
10	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	104
11	4	2	4	4	4	4	2	3	4	2	3	1	4	4	2	3	2	4	4	1	118
12	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	1	4	4	2	4	2	3	4	2	115
13	3	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	106
14	1	1	4	2	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	117
15	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	95
16	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	109
17	4	1	1	1	1	2	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	92
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
19	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	1	92
20	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	1	4	4	1	103

Sbjk	No Aitem																				TOTAL
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
21	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	1	4	3	3	4	1	4	4	1	100
22	2	2	1	1	1	4	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	1	4	4	2	99
23	2	2	1	1	1	4	4	4	1	1	2	1	4	1	2	4	1	3	4	1	90
24	3	3	4	2	2	3	3	4	3	1	3	1	4	2	2	3	3	4	4	1	106
25	1	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	1	103
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	127
27	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	92
28	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	117
29	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	1	3	3	2	4	1	4	4	1	97
30	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	2	117
31	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	2	4	2	4	4	1	127
32	2	1	2	4	4	2	2	2	2	4	1	4	2	3	1	3	3	1	2	4	97
33	1	1	3	4	3	3	1	3	4	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	4	109
34	3	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	4	1	4	4	1	117
35	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	100
36	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	4	1	2	2	3	3	2	106
37	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	100
38	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	4	1	4	4	1	103
39	3	1	4	1	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	118
40	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	4	122

**LAMPIRAN 3**  
**HASIL UJI VALIDITAS SKALA *TRY-OUT***

### Hasil Uji Validitas Skala Kebermaknaan Hidup

Validitas Skala Kebermaknaan Hidup			
Aitem	Kofeisen Korelasi	Titi Kritis	Keterangan
1	-0,138	0,304	TIDAK VALID
2	0,082	0,304	TIDAK VALID
3	,377*	0,304	VALID
4	,511**	0,304	VALID
5	,445**	0,304	VALID
6	,603**	0,304	VALID
7	,615**	0,304	VALID
8	,566**	0,304	VALID
9	0,120	0,304	TIDAK VALID
10	0,089	0,304	TIDAK VALID
11	,415**	0,304	VALID
12	0,085	0,304	TIDAK VALID
13	0,066	0,304	TIDAK VALID
14	,487**	0,304	VALID
15	0,104	0,304	TIDAK VALID
16	0,143	0,304	TIDAK VALID
17	-0,205	0,304	TIDAK VALID
18	,566**	0,304	VALID
19	,530**	0,304	VALID
20	0,371	0,304	VALID
21	,368*	0,304	VALID
22	,458**	0,304	VALID
23	0,310	0,304	VALID
24	,334*	0,304	VALID
25	,606**	0,304	VALID
26	,491**	0,304	VALID
27	,381*	0,304	VALID
28	,495**	0,304	VALID
29	,541**	0,304	VALID
30	,542**	0,304	VALID
31	0,168	0,304	TIDAK VALID
32	,498**	0,304	VALID
33	,324*	0,304	VALID
34	,484**	0,304	VALID
35	,502**	0,304	VALID
36	,477**	0,304	VALID
37	,446**	0,304	VALID
38	0,009	0,304	TIDAK VALID
39	0,083	0,304	TIDAK VALID
40	,494**	0,304	VALID
41	0,476	0,304	VALID
42	0,104	0,304	TIDAK VALID
43	,450**	0,304	VALID
44	,474**	0,304	VALID
45	0,071	0,304	TIDAK VALID
46	,429**	0,304	VALID
47	,513**	0,304	VALID
48	0,102	0,304	TIDAK VALID

49	,540**	0,304	VALID
50	0,118	0,304	TIDAK VALID
51	0,114	0,304	TIDAK VALID
52	,426**	0,304	VALID
53	,337*	0,304	VALID
54	,557**	0,304	VALID
55	0,388	0,304	TIDAK VALID
56	0,172	0,304	VALID
57	,436**	0,304	VALID
58	,542**	0,304	VALID
59	0,304	0,304	VALID
60	,550**	0,304	VALID

### Hasil Uji Validitas Skala Kebersyukuran

Validitas Skala Kebersyukuran			
Aitem	Kofieisen Korelasi	Titi Kritis	Keterangan
1	0,075	0,305	TIDAK VALID
2	,597**	0,305	VALID
3	,577**	0,305	VALID
4	0,065	0,305	TIDAK VALID
5	,588**	0,305	VALID
6	,606**	0,305	VALID
7	,630**	0,305	VALID
8	0,111	0,305	TIDAK VALID
9	-0,036	0,305	TIDAK VALID
10	0,059	0,305	TIDAK VALID
11	0,099	0,305	TIDAK VALID
12	,650**	0,305	VALID
13	,690**	0,305	VALID
14	,602**	0,305	VALID
15	,498**	0,305	VALID
16	,477**	0,305	VALID
17	0,155	0,305	TIDAK VALID
18	,441**	0,305	VALID
19	0,126	0,305	TIDAK VALID
20	0,181	0,305	TIDAK VALID
21	,558**	0,305	VALID
22	,541**	0,305	VALID
23	,571**	0,305	VALID
24	,652**	0,305	VALID
25	,651**	0,305	VALID
26	,427**	0,305	VALID
27	0,065	0,305	TIDAK VALID
28	0,314	0,305	VALID
29	,527**	0,305	VALID
30	,496**	0,305	VALID
31	,378*	0,305	VALID
32	,562**	0,305	VALID
33	0,094	0,305	TIDAK VALID
34	,455**	0,305	VALID
35	,446**	0,305	VALID
36	0,073	0,305	TIDAK VALID
37	,657**	0,305	VALID
38	0,045	0,305	TIDAK VALID
39	0,029	0,305	TIDAK VALID
40	,509**	0,305	VALID

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL UJI RELIABILITAS SKALA *TRY-OUT***

### Reliabilitas Skala Kebermaknaan Hidup

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,993	60

### Reliabilitas Skala Kebersyukuran

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,987	40

**LAMPIRAN 5**  
**SKALA PENELITIAN**

### Skala Kebermaknaan Hidup

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kecewa dengan keadaan saya sekarang.				
2.	Kekurangan yang dimiliki, menghambat saya untuk melakukan hal-hal yang disukai.				
3.	Saya percaya bahwa musibah yang terjadi dalam hidup, akan membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik.				
4.	Saya merasa orang lain lebih baik dari saya.				
5.	Saya sering merasa kesulitan menentukan mana yang baik dan buruk bagi diri sendiri.				
6.	Saya mudah putus asa ketika menghadapi masalah.				
7.	Saya berkata kasar apabila sesuatu tidak berjalan sebagaimana mestinya.				
8.	Kerap kali saya mengabaikan orang lain yang kesulitan.				
9.	Tuntutan untuk selalu bersabar membuat saya tidak nyaman				
10.	Saya kesulitan dalam menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.				
11.	Saya selalu mengatur agar semua pekerjaan yang saya kerjakan dapat terselesaikan dengan baik.				
12.	Dalam kesusahan, saya memiliki seseorang yang dapat diandalkan.				
13.	Terkadang saya sukar untuk melanjutkan pekerjaan, apabila tidak mendapatkan dukungan.				
14.	Saya dapat berbagi keluh kesah dengan teman saya.				
15.	Ketika memiliki masalah terkait pekerjaan, rekan saya mendengarkan cerita saya.				
16.	Saya merasa orang lain tidak mempercayai saya.				
17.	Saya jarang melakukan komunikasi dengan orang lain.				
18.	Saya memiliki seseorang yang dapat dipercaya.				

19.	Keluarga saya menyempatkan waktu ketika saya mengalami kesulitan.				
20.	Keluarga saya memandang sebelah mata status kepegawaian saya.				
21.	Saya merasa keluarga mengacuhkan saya.				
22.	Saya selalu larut dalam kesedihan.				
23.	Kehidupan yang saya jalani sesuai dengan yang saya impikan.				
24.	Terkadang saya merasa keputusasaan menghampiri.				
25.	Saya merasa Tuhan tidak adil dalam hidup yang saya jalani.				
26.	Saya mempunyai sesuatu yang membuat hidup saya terasa berarti				
27.	Jika waktu dapat diputar, saya ingiin mengubah seluruh kehidupan saya.				
28.	Saya merasa melakukan sesuatu terasa sia-sia.				
29.	Disini saya menikmati tugas dan kewajiban yang harus saya jalani.				
30.	Terkadang saya mengeluh dengan apa yang sudah saya kerjakan.				
31.	Karena sibuk, saya sering lupa dengan pekerjaan utama saya.				
32.	Saya meninggalkan tugas yang telah saya mulai, ketika saya mendapati kesulitan ditengah pekerjaan tersebut. Kata maaf hanya cocok untuk orang yang lemah.				
33.	Saya mengacuhkan perintah dari atasan.				
34.	Saya tidak bersemangat karena tugas yang saya lakukan membosankan.				
35.	Saya merasa cukup dengan kemampuan sekarang.				
36.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.				
37.	Kegiatan sosial hanya akan menyita waktu saya.				
38.	Saya berusaha untuk meningkatkan <i>skill</i> yang saya miliki.				

39.	Saya aktif berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.				
40.	Saya rasa membantu orang yang membutuhkan itu tidak terlalu penting.				
41.	Kesuksesan orang lain memberi inspirasi untuk saya berkembang.				
42.	Mengikuti pelatihan hanya membuang waktu dan energi saya.				

### Skala Kebersyukuran

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kesepian meskipun dikelilingi oleh teman-teman saya.				
2.	Kekurangan yang saya miliki membuat saya kesal.				
3.	Menjadi guru honorer membuat saya banyak mengeluh.				
4.	Saya tidak puas dengan apa yang sudah saya peroleh.				
5.	Saya tidak puas dengan keadaan saya saat ini.				
6.	Saya merasa tidak terbantu meskipun teman saya sudah membantu.				
7.	Kebaikan orang lain tidak terlalu berperan dalam kehidupan saya.				
8.	Keluarga saya tidak terlalu peduli dengan keberadaan saya.				
9.	Saya berterima kasih kepada pihak sekolah yang mempermudah surat pengajuan pengangkatan PNS.				
10.	Tuhan tidak terlalu berperan dalam keberhasilan saya.				
11.	Saya ragu Tuhan akan memberikan rezeki kepada saya.				
12.	Siswa dikelas gaduh membuat saya jengkel.				
13.	Saya merasa senang ketika murid memahami materi yang saya sampaikan.				
14.	Saya minder dengan status kepegawaian saya.				
15.	Saya merasa tidak ada hari istimewa dan menyenangkan.				
16.	Saya senang ketika memperoleh rekan kerja yang dapat bekerja sama dalam tim.				
17.	Saya merasa beruntung telah dilahirkan didunia ini.				
18.	Saya bersyukur apabila saya masih diijinkan bernafas hari ini.				
19.	Pemberian gaji tepat waktu membuat saya bahagia.				
20.	Saya sulit bersyukur atas kebahagiaan yang saya peroleh.				
21.	Saya bekerja dengan giat hanya untuk mencapai ambisi saya.				

22.	Beramal akan mengurangi gaji saya.				
23.	Menurut saya tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama, oleh karena itu saya harus bekerja sebaik mungkin.				
24.	Saya rasa mengeskpresikan rasa syukur adalah hal sulit.				
25.	Saya enggan berpartisipasi saat ada syukuran di sekolah.				
26.	Saya merasa tidak perlu beramal, karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi.				

**LAMPIRAN 6**  
**TABULASI DATA PENELITIAN**

### Tabulasi Data Kebermaknaan Hidup

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	3	4	4	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3
2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	3
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
4	1	4	3	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3
5	2	2	4	3	3	1	3	1	1	2	4	4	2	3	4
6	2	1	4	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	3	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	3	4	2	4	3
9	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3
10	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4
11	2	3	4	4	3	3	3	1	3	2	4	4	4	3	3
12	3	2	4	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3
13	2	2	4	4	1	2	3	1	2	2	4	4	2	4	4
14	2	1	4	3	4	1	4	1	1	2	4	4	3	4	4
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
16	3	3	4	1	1	2	4	3	2	2	3	3	4	1	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4
18	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2
20	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	2
21	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	4	2	3	2	2
22	2	2	4	3	3	3	2	1	3	1	4	1	2	4	4
23	1	2	4	2	2	3	2	1	3	2	4	4	3	2	3
24	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	4	4	2	3	3
25	2	4	4	2	2	4	1	2	4	1	4	2	1	4	2
26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
27	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1
28	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
29	2	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	2	2	4	4
30	2	3	4	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	2	3
31	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2
32	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3
33	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1
34	2	2	4	3	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	2
35	1	3	4	3	3	1	3	1	1	1	4	4	3	3	3
36	2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	4	3	3	2	3
37	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	4	3	2	4	3
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3
39	3	2	4	2	2	1	3	1	1	1	4	1	4	1	1
40	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	1	4	1	1
41	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	1	1
42	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	1	4	2	2

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
45	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1
47	3	4	3	2	1	1	1	2	1	2	3	4	2	4	4
48	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1
49	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	3	1	2	1	1	1	2	2	4	1	4	2	1	1
51	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2
53	1	1	2	3	2	2	1	4	2	1	1	3	1	2	2
54	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2
55	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3
56	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
58	2	3	1	3	2	2	4	2	1	1	2	4	3	2	2
59	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	3	1	1	1
60	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
61	3	2	2	4	3	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2
62	1	4	1	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	3
63	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	2	4	2	2	2
64	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	4	2	2
65	1	2	3	4	2	1	1	1	3	2	1	3	4	2	2
66	2	2	1	4	2	2	1	1	2	3	2	4	4	3	3
67	2	2	4	2	3	2	1	2	1	1	2	4	3	3	3
68	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	4	3
69	1	1	2	1	4	3	2	1	1	1	1	3	3	2	2
70	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2
71	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1
72	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3
73	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
74	1	4	2	4	3	3	1	1	3	3	1	4	3	2	2
75	2	2	2	4	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3
76	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1
77	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	2
78	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2
79	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4
80	3	3	2	2	4	2	1	2	3	2	3	4	2	1	1
81	3	2	1	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	1	1
82	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	4	4
83	3	3	4	3	4	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3
84	3	1	3	4	2	3	1	2	1	1	2	4	2	2	3
85	2	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2
86	2	3	2	3	1	2	2	1	3	1	2	2	4	1	1
87	4	2	3	2	1	1	3	1	3	2	1	4	3	2	1
88	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	2	1

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
89	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	4	2	2
90	2	2	3	1	4	3	1	2	3	1	3	4	2	1	3
91	1	3	2	4	3	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2
92	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	4
93	2	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	3	1	2	2
94	3	2	4	2	1	3	2	3	4	2	2	4	3	2	2
95	1	1	1	3	4	4	2	2	2	2	1	3	4	1	1
96	1	1	3	4	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2
97	2	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3
98	3	3	3	2	2	1	2	2	1	1	4	2	4	2	3
99	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2
100	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	3	1
101	2	4	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2
102	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	4	4	4	2
103	1	2	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
104	2	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	1	2	1
105	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	1
106	1	1	3	2	2	3	2	1	1	1	1	2	3	2	1
107	1	1	3	2	3	4	2	1	1	2	2	4	2	1	4
108	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2
109	2	2	2	1	2	3	1	4	3	2	4	2	2	1	1
110	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2
111	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2
112	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	4	3	1
113	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	4	1	2	2
114	2	2	1	3	4	3	1	1	1	2	3	4	2	1	2
115	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3
116	1	4	1	1	1	2	3	4	4	3	1	2	1	1	2
117	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	3	1	1
118	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
119	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	3
120	2	1	2	3	3	1	3	1	2	1	1	3	2	3	2
121	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2
122	2	3	1	2	2	4	2	2	1	2	2	4	1	2	1

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	1	4	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	4	1
2	2	1	4	3	2	2	2	3	2	1	4	4	1	3	3
3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
4	1	1	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	1	4	2
5	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3
6	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	3	1	4	2
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	4	2
9	2	1	4	3	1	1	2	1	4	2	2	3	2	3	4
10	2	2	4	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2
11	2	3	3	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	4
12	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	3	3	3
13	2	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1
14	2	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	1	4	3
15	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3
16	2	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	4	2	3	4
17	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	3
20	2	3	3	4	1	1	1	3	3	1	1	4	1	2	2
21	1	2	4	4	1	1	4	1	4	3	3	4	3	2	1
22	1	1	4	1	1	1	2	3	3	1	1	2	1	4	3
23	2	2	4	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	3	3
24	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	3
25	1	1	4	2	1	1	4	2	4	1	4	4	1	4	1
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	4	1
28	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
29	3	1	3	4	2	1	1	2	3	1	3	2	1	3	2
30	1	3	2	4	1	1	1	3	3	1	3	4	2	3	3
31	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2
32	2	1	4	4	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3	3
33	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4
34	1	1	1	3	1	1	2	3	3	2	4	2	2	4	3
35	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	2	4	2
36	1	1	3	1	1	1	2	3	2	1	4	3	2	3	3
37	1	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2
38	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1
39	1	1	4	1	4	4	4	4	3	2	1	4	4	2	3
40	4	4	4	3	2	4	3	1	3	3	1	4	4	2	3
41	2	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4
43	1	1	4	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	4	4
44	1	1	4	4	2	1	1	1	2	1	4	2	1	2	1
45	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	4	4	2	3	3
46	2	1	4	1	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	3

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
47	1	1	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2
48	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	3
49	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1
50	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2
51	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
52	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	2	1
53	2	1	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2
54	2	1	4	4	1	1	1	1	3	1	4	3	1	3	3
55	3	1	1	4	1	1	1	3	3	4	4	4	1	2	3
56	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
57	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1
58	2	2	4	4	1	1	1	2	3	1	2	3	2	3	3
59	1	2	4	3	1	1	1	3	2	1	3	3	1	3	1
60	2	1	1	3	1	1	2	2	3	1	3	4	1	1	1
61	1	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3
62	3	2	4	3	1	1	1	3	1	1	4	2	2	3	2
63	2	3	4	3	1	1	1	2	3	2	2	4	2	4	3
64	1	1	4	3	2	2	1	1	2	2	3	1	1	3	3
65	1	1	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	1	1
66	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3
67	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	4	2	1	2	3
68	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3
69	1	1	4	2	1	2	1	3	2	1	1	4	1	2	3
70	2	1	3	3	1	1	2	1	3	3	4	3	2	3	3
71	3	1	2	3	1	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2
72	1	1	1	4	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1
73	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
74	2	1	1	4	1	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3
75	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
76	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3
77	1	1	4	4	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1
78	3	1	4	4	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3
79	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
80	1	1	1	4	1	2	2	3	3	3	4	1	1	2	3
81	1	1	3	4	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	1
82	1	1	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1
83	1	3	1	3	2	2	1	3	4	3	2	3	2	1	3
84	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2
85	3	1	4	4	1	1	1	2	3	2	1	3	1	2	3
86	2	1	2	3	2	1	1	1	3	1	3	4	2	2	2
87	1	2	1	3	3	3	1	1	3	2	3	2	2	1	2
88	2	3	1	4	3	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3
89	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	2	1	3
90	1	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	1	1	2	3

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
91	1	2	4	4	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1
92	3	2	1	4	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1
93	2	1	2	3	1	3	1	4	3	2	1	2	2	3	2
94	2	3	1	4	1	2	1	2	1	1	3	3	1	2	2
95	1	3	4	3	2	2	1	2	4	2	2	3	1	1	1
96	1	2	2	3	3	1	3	1	2	3	4	4	1	2	1
97	3	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	3	2
98	3	1	1	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1
99	2	1	2	3	1	2	1	3	2	1	1	1	3	1	2
100	1	3	2	4	1	3	2	3	4	1	1	1	2	2	2
101	1	4	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3
102	1	2	1	4	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2
103	1	1	4	3	3	1	3	4	4	2	2	1	2	1	2
104	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	3	1	1	3
105	2	2	1	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2
106	3	3	1	2	1	2	1	4	3	2	1	2	2	1	2
107	2	4	1	4	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	2
108	1	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1
109	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
110	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	1	2	2	2
111	1	3	1	3	3	1	1	2	4	1	2	2	1	3	3
112	2	4	2	2	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	3
113	1	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
114	2	1	2	4	2	2	3	3	4	3	1	3	1	2	2
115	1	1	2	3	1	1	1	3	2	2	2	4	2	2	2
116	1	2	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	3
117	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1
118	2	4	4	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	2
119	3	2	2	4	1	2	4	1	4	2	2	1	2	2	2
120	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3
121	2	1	1	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1
122	1	1	4	3	2	1	2	4	2	3	2	2	2	1	1

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup												TOTAL
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
1	4	1	1	2	1	3	3	4	3	2	4	1	94
2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	2	3	1	102
3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	105
4	1	1	1	1	1	3	2	4	2	1	4	1	76
5	2	1	1	2	4	2	2	4	2	1	4	1	102
6	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	4	1	78
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168
8	2	1	1	1	4	1	1	3	2	1	4	1	77
9	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	2	99
10	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	103
11	3	1	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	114
12	4	1	2	2	2	3	3	4	2	1	3	2	113
13	1	1	1	1	4	1	1	4	3	1	4	1	95
14	1	1	1	1	4	2	1	4	2	1	4	1	98
15	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	97
16	3	1	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	100
17	1	1	1	1	1	4	1	4	2	1	4	1	73
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	163
19	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	84
20	2	1	1	1	3	2	2	4	4	1	3	1	94
21	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	1	88
22	2	1	2	1	2	2	1	4	1	1	4	1	90
23	2	1	1	1	2	3	2	3	3	1	4	1	91
24	3	1	1	1	2	1	2	4	4	2	3	1	100
25	1	1	1	1	2	4	1	4	2	1	4	1	97
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	132
27	1	4	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	67
28	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	108
29	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	3	1	98
30	1	1	2	2	2	2	1	4	4	4	4	2	104
31	3	2	1	3	1	3	4	4	2	2	4	3	117
32	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1	4	2	101
33	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	1	4	120
34	3	1	2	3	2	3	2	4	3	2	4	2	99
35	2	1	2	1	4	2	2	4	2	2	4	1	91
36	2	1	1	2	1	2	2	4	1	1	4	1	90
37	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	99
38	2	1	1	1	3	1	1	4	2	1	4	1	72
39	4	1	1	3	1	4	4	4	2	2	4	4	107
40	4	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	120
41	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	98
42	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	57
43	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	57
44	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	72
45	3	1	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	80
46	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	71

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup												TOTAL
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
47	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	79
48	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	90
49	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	53
50	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	65
51	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	47
52	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	3	1	63
53	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	82
54	3	1	1	1	2	1	1	2	2	1	4	1	86
55	3	1	2	2	3	2	1	3	3	1	2	1	92
56	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	109
57	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	62
58	3	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	91
59	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	67
60	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	76
61	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	77
62	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	2	1	85
63	4	1	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	89
64	2	2	3	2	1	2	1	4	2	1	2	1	85
65	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	92
66	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	108
67	3	1	1	1	3	3	1	1	2	1	1	1	82
68	3	1	1	2	3	2	3	2	3	1	2	1	104
69	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	73
70	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	87
71	1	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	2	80
72	1	1	1	1	2	1	1	2	4	1	3	1	65
73	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	116
74	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	3	2	89
75	3	2	4	2	3	2	2	2	3	1	2	1	103
76	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	99
77	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	63
78	3	2	1	2	1	1	1	1	4	2	3	2	94
79	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	106
80	2	2	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	87
81	2	1	1	2	2	4	4	3	3	1	1	1	84
82	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	69
83	2	2	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	99
84	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	3	1	80
85	1	2	2	2	1	1	2	4	3	1	4	1	86
86	2	2	2	1	1	2	1	2	4	1	2	2	82
87	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	91
88	4	2	3	2	1	3	2	1	2	2	3	2	90
89	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	76
90	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	88

Subjek	Aitem Kebermaknaan Hidup												TOTAL
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	
91	1	1	1	3	2	1	1	4	2	1	1	2	83
92	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	86
93	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	87
94	3	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	1	93
95	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	1	88
96	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	81
97	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	4	2	84
98	3	1	3	2	2	4	1	4	4	2	3	3	95
99	4	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	78
100	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	96
101	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	84
102	2	2	1	1	3	2	1	1	4	1	2	2	88
103	1	1	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	87
104	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	84
105	3	1	2	3	1	2	2	2	4	1	2	1	84
106	2	1	2	2	2	4	3	4	3	2	2	2	85
107	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	94
108	4	3	1	3	3	2	1	2	2	2	4	4	93
109	2	2	1	2	4	1	1	4	3	2	2	3	92
110	2	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	73
111	1	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	87
112	1	1	3	2	1	2	3	4	3	1	4	1	89
113	2	3	1	1	1	1	4	2	4	2	2	1	92
114	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	92
115	3	2	1	1	3	4	1	2	2	2	1	2	87
116	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	82
117	1	1	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	78
118	4	1	2	2	1	1	2	3	4	1	2	2	85
119	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	83
120	2	1	2	2	2	2	1	4	4	2	3	1	89
121	1	1	3	2	2	12	1	2	3	2	3	2	97
122	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	88

### Tabulasi Data Kebersyukuran

Sbjk	No aitem Kebersyukuran													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	4	2	2	2	3	1	3	4	1	1	4	4	4
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	4
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4
4	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	4	1	1	1
5	1	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	4
6	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4
9	4	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	3	3	4
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
11	4	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	4	2	4
12	4	4	2	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	4
13	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	4
14	1	3	4	1	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4
15	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3
16	3	1	2	3	3	1	1	1	3	1	1	3	3	4
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	2	4	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3
20	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1
21	2	1	1	1	2	2	2	1	3	1	1	2	2	4
22	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
23	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1
24	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	3	3	4
25	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4
26	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	4	4
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4
29	1	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3
30	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	1	3	3	3
31	3	3	4	4	4	2	3	1	4	1	3	4	4	4
32	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	2	1	2
33	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	1	1	3
34	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	4	4
35	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1
36	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	2	3	4
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3
38	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1
39	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	1	4
40	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4
41	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1
44	1	2	1	3	2	1	1	1	4	1	1	2	1	4

Sbjk	No aitem kebersyukuran													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
45	1	1	2	1	2	1	2	1	3	1	1	1	3	4
46	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	4
47	1	1	2	4	4	2	1	1	3	1	1	3	2	4
48	2	3	1	2	2	1	1	4	4	1	1	4	3	4
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
52	1	2	4	1	1	1	1	2	4	1	1	4	2	4
53	1	2	3	2	2	2	1	1	3	1	1	2	1	4
54	2	3	3	4	3	1	1	1	3	1	1	4	3	4
55	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	2	3	4
56	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4
58	2	1	2	2	2	4	2	1	3	1	1	2	3	4
59	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4
60	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	3	4
61	2	3	1	1	1	2	1	1	3	1	1	3	2	4
62	3	1	1	2	2	3	2	1	3	1	1	4	3	4
63	1	3	3	2	1	3	2	2	2	1	1	3	2	4
64	2	1	2	3	2	2	1	3	1	1	1	3	2	4
65	3	4	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	3	4
66	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4
67	2	3	2	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	4
68	4	3	2	2	1	1	4	4	4	4	2	3	4	4
69	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	2	1	4
70	3	4	2	1	1	2	1	1	4	1	1	2	2	4
71	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	4
72	1	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	1	4
73	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
74	4	3	2	3	3	2	2	1	3	2	4	4	4	4
75	4	1	1	1	1	2	3	3	3	1	1	3	2	3
76	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
77	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
78	4	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	2	3
79	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
80	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3
81	3	3	3	3	2	3	2	1	4	1	1	3	4	4
82	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4
83	2	2	2	1	2	4	1	1	4	1	2	3	3	3
84	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	4	4	4
85	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3
86	2	4	3	1	3	1	2	2	4	2	2	1	3	3
87	4	2	4	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2
88	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	2	3	1	4
89	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	3
90	3	2	2	1	1	2	2	1	4	1	2	2	3	3

Sbjk	No aitem													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
91	2	1	1	3	1	2	3	2	3	1	1	2	4	2
92	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3	4
93	1	4	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
94	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	3	3
95	1	1	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	4
96	3	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	4	1	3
97	1	1	2	2	2	2	2	1	4	1	2	4	2	4
98	3	2	3	3	1	2	2	4	3	1	1	2	3	2
99	2	3	4	4	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3
100	3	4	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	4	4
101	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	2	2	3
102	2	3	1	1	2	3	2	1	3	1	2	1	3	4
103	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	4	3
104	2	4	4	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3
105	3	2	3	2	3	2	4	2	1	2	1	3	2	4
106	4	1	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	3	3
107	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3
108	1	2	1	3	2	3	1	2	4	1	3	4	4	4
109	2	1	2	2	1	2	2	1	4	2	2	3	3	4
110	1	1	3	3	3	2	2	2	4	1	2	4	3	4
111	4	1	4	4	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2
112	2	2	2	3	1	2	2	4	3	1	3	3	3	3
113	3	1	1	2	4	2	3	2	3	1	1	4	4	4
114	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3
115	1	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	2	3	4
116	2	1	2	4	1	2	3	1	3	1	2	3	4	3
117	1	3	2	2	1	3	2	1	4	1	1	4	3	4
118	4	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3
119	3	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3
120	2	2	1	2	2	1	2	1	4	4	3	3	3	4
121	1	1	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	1	3
122	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3

Sbjk	No aitem Kebersyukuran											TOTAL	
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
1	3	3	4	4	4	1	3	1	4	4	4	1	73
2	2	2	4	4	4	3	3	1	3	3	2	1	63
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	73
4	1	1	2	3	3	1	4	1	4	2	2	1	48
5	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	1	2	67
6	1	1	2	4	1	1	1	1	4	2	1	1	39
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
8	2	2	4	4	4	1	2	1	4	1	1	1	46
9	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	69
10	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	61
11	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	2	1	70
12	2	2	4	4	4	2	3	1	4	2	2	2	69
13	1	1	2	4	4	4	1	1	1	4	1	1	50
14	2	1	2	4	4	4	4	1	4	4	1	1	61
15	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	61
16	3	3	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	64
17	1	1	2	4	1	1	4	1	1	1	1	1	36
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
19	1	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	1	51
20	1	1	2	4	4	4	4	1	4	2	1	1	48
21	2	2	4	2	3	2	2	1	3	3	1	1	51
22	1	1	4	4	4	2	2	1	4	2	1	2	46
23	1	1	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	39
24	2	2	3	4	3	1	3	1	2	2	3	1	59
25	1	1	4	4	1	1	4	1	4	3	1	1	49
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	82
27	1	1	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	36
28	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	76
29	1	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	1	50
30	3	2	4	4	4	2	2	1	4	4	2	2	68
31	2	4	4	4	4	3	4	1	4	2	2	1	79
32	4	4	2	2	2	4	1	4	3	1	3	4	74
33	4	3	3	3	4	3	1	3	3	1	3	4	79
34	2	3	4	4	4	1	4	1	4	3	1	1	68
35	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	47
36	2	2	3	4	4	2	4	2	4	1	2	2	59
37	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	61
38	1	1	4	4	4	1	3	1	4	3	1	1	48
39	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	76
40	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	92
41	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	72
42	1	1	2	3	1	1	1	1	1	4	1	1	32
43	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	38
44	2	2	4	4	4	1	4	1	4	2	1	1	55
45	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	40
46	2	2	3	4	4	2	2	1	4	1	2	1	53

Sbjk	No aitem Kebersyukuran											TOTAL	
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
47	1	1	4	3	4	1	2	1	4	1	2	1	55
48	2	4	4	3	4	1	4	1	1	1	1	2	61
49	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	30
50	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	32
51	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	34
52	2	2	4	4	4	1	1	2	4	4	2	1	60
53	1	1	2	4	4	1	4	1	4	2	1	1	52
54	3	2	4	4	4	2	2	1	4	3	1	1	65
55	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	47
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	70
57	1	1	2	2	4	1	1	1	4	1	1	1	37
58	3	2	4	4	4	1	2	1	4	2	3	1	61
59	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	1	1	37
60	2	1	4	4	4	1	4	1	4	3	1	2	59
61	1	1	2	4	4	2	2	1	4	1	1	1	50
62	1	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	63
63	2	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	64
64	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	2	1	61
65	2	2	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	58
66	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	70
67	2	1	4	2	4	1	3	1	4	1	1	1	51
68	2	3	4	3	4	2	4	2	4	1	2	1	74
69	1	1	4	2	4	1	1	1	4	2	1	1	47
70	1	3	4	4	4	2	2	1	4	3	1	1	59
71	1	1	2	2	4	1	2	1	4	4	1	1	49
72	1	1	4	2	4	1	2	1	4	2	1	1	49
73	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	71
74	4	4	4	3	3	3	2	3	3	1	1	3	75
75	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	59
76	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	60
77	1	1	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	37
78	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	68
79	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64
80	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	1	62
81	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	72
82	1	1	4	2	4	1	1	1	4	2	1	1	47
83	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	64
84	1	2	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	69
85	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	2	1	57
86	3	2	2	4	4	2	2	1	4	1	1	2	61
87	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	59
88	1	1	3	3	4	1	2	1	3	3	1	1	52
89	2	1	4	2	2	3	1	2	3	3	2	1	51
90	2	3	4	3	3	1	1	2	3	4	3	2	60

Sbjk	No aitem Kebersyukuran											TOTAL	
	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
91	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	61
92	2	2	3	3	3	4	2	1	4	2	1	2	57
93	3	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	1	64
94	2	1	2	3	3	2	3	1	2	1	1	2	52
95	1	2	3	4	3	1	3	2	2	1	1	2	53
96	2	1	4	2	4	1	1	2	4	2	2	1	55
97	2	1	2	3	4	1	2	3	3	1	3	3	58
98	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	2	1	67
99	1	2	2	3	4	1	3	3	3	2	3	2	65
100	1	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	64
101	1	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	56
102	2	2	3	3	3	4	2	1	3	2	1	3	58
103	3	1	3	2	3	3	1	1	4	3	2	2	60
104	1	3	3	3	4	2	1	4	3	4	2	2	65
105	2	2	4	4	3	1	3	3	4	2	1	1	64
106	2	4	4	2	4	1	4	2	3	2	2	1	60
107	3	2	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	57
108	4	1	4	3	4	2	2	1	4	2	1	3	66
109	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	1	2	59
110	2	2	3	2	2	4	3	3	3	1	1	1	62
111	2	2	3	3	4	2	3	2	4	1	1	1	63
112	1	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	63
113	1	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	70
114	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	60
115	2	3	3	4	4	1	4	2	3	2	3	1	59
116	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	60
117	2	1	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	63
118	1	3	4	3	3	1	2	1	3	2	2	3	65
119	1	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	61
120	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	63
121	2	2	4	3	3	4	2	1	4	2	1	1	53
122	3	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	56

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI ANALISIS**

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	10,28166457
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,058
	Negative	-0,096
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		0,201
Point Probability		0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Linieritas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebermaknaan Hidup * Kebersyukuran	Between Groups	(Combined)	30065,447	41	733,304	8,105	0,000
		Linearity	24512,248	1	24512,248	270,927	0,000
		Deviation from Linearity	5553,199	40	138,830	1,534	0,053
	Within Groups		7238,029	80	90,475		
Total			37303,475	121			

## Uji Hipotesis

### Correlations

		Kebersyukuran	Kebermaknaan Hidup
Kebersyukuran	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2- tailed)		0,000
	N	122	122
Kebermaknaan Hidup	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2- tailed)	0,000	
	N	122	122

**LAMPIRAN 7**  
**CEK PLAGIASI**



**UNIVERSITAS MERDEKA MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**"Terakreditasi B"**

Kampus : Jl. Terusan Raya Dieng No. 62-64 Telp & Facs (0341) 578820 Malang

**SURAT KETERANGAN KEMIRIPAN HASIL TURNITIN**

Tim pemeriksa kemiripan Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Universitas Merdeka Malang menerangkan bahwa telah selesai melakukan pemeriksaan kemiripan dengan membandingkan dari berbagai sumber menggunakan perangkat lunak turnitin, terhadap karya ilmiah:

Nama : Jane Michaela  
 NIM : 18090000027  
 Jenis Karya Ilmiah : Skripsi  
 Judul : HUBUNGAN KEBERSYUKURAN DENGAN  
 KEBERMAKNAAN HIDUP PADA GURU TIDAK TETAP  
 SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LAWANG  
 KABUPATEN MALANG  
 Hasil Cek Kemiripan : 23%

No	PRIMARY SOURCE	%
1	dspace.uii.ac.id	3%
2	es.scribd.com	2%
3	id.123dok.com	1%
4	core.ac.uk	1%
5	docplayer.info	1%

\*) Ditulis 5 sumber dengan angka tertinggi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui;

A.n. Dekan

Ka. Prodi Psikologi



Dellawati Supraba, S.Psi., M.Si

Malang, 25 Mei 2023

Petugas,

Amirul Dwi Septina, S.AP

**LAMPIRAN 8**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Jane Michaela

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 9 Oktober 2000

Alamat : Perum Zona Neighbourhood blok NC-15,  
Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Agama : Malang

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Email : janemichaella08@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Nama Sekolah/Perguruan Tinggi</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Tahun Lulus</b>
SD	SDN Sawojajar 5 Malang	2006	2012
SMP	SMP Kartika IV-9 Malang	2012	2015
SMA	SMA Negeri 6 Malang	2015	2018
S1	Universitas Merdeka Malang	2018	2023